



Cegah Krisis Iklim
Masyarakat adat
sangat rentan terdampak
perubahan iklim.
INTERNASIONAL/HUM 3



Konten Kaya Manfaat
Nilai lebih dari konten digital
berbayar sudah mulai dilirik
masyarakat Indonesia.
METROPOLITAN/HUM 4



Motivasi Baru
Iner Nylan mendapat
suntikan motivasi baru men-
jang menajumi Udinese.
OLAHRAHA/HUM 5

MINGGU, 31 OKTOBER 2021

www.kompas.id

f @hariankompas

t @hariankompas

i @hariankompas

PENYIMPANGAN PERILAKU

Melawan Pelaku Ekshibisionisme

M Zaid Wahyudi

Meski hukuman telah dijatuhkan kepada pelaku, kasus pamer alat kelamin atau ekshibisionisme terus terjadi di masyarakat. Tanpa terdapat penanganan komprehensif, pelaku penyimpangan seksual yang umumnya laki-laki dewasa itu akan terus ada dan menjadikan perempuan dan anak perempuan sebagai korban.

Kasus ekshibisionisme terakhir yang sempat viral terjadi di dekat Stasiun Sudirman, Jakarta, pada 15 Oktober 2021. Dalam rekaman kamera pemantau (CCTV) sekitar pukul 1900, sang pelaku, WYS (27), memamerkan alat kelaminnya kepada MS, karyawan yang sedang berjalan menuju stasiun. WYS sudah ditangkap dan terancam 5 tahun penjara.

Selama hampir dua tahun pandemi, kasus ekshibisionisme beberapa kali terjadi di Jakarta. Sebagian kasus terungkap karena ada rekaman kamera pemantau atau laporan korban. Banyak korban bingung harus melapor ke mana jika menghadapi tindakan seperti itu. Belum lagi sering kali korban merasa trauma, merasa bersalah, atau justru takut disalahkan jika melapor.

Ekshibisionisme bukan kejahatan asusila baru. Ayu, ibu rumah tangga berusia sekitar 40 tahun di Jakarta, Kamis (28/10/2021), ingat pernah menjadi korban pamer alat kelamin di sebuah angkutan umum ketika pulang sekolah pada tahun 1989 saat masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP).

Ketika itu, teman seperjalanan Ayu yang biasanya mengobrol tiba-tiba diam dan memalingkan muka. Ternyata penumpang laki-laki dewasa di depannya menunjukkan celana dalam dan alat kelaminnya. Kaget dan bingung dengan yang dia lihat, Ayu juga memilih memalingkan wajah ke jendela belakang. Saat ia mencermati peristiwa itu kepada ibunya, ternyata ibunya pun pernah mengalami hal serupa.

"Kejadian itu tidak membuat saya trauma, tetapi menjadi lebih waspada dan berhati-hati, khususnya bila berada di kendaraan atau tempat umum. Yang paling tidak ingin terjadi bukan karena salah saya (sebagai korban)," katanya.

Penyimpangan seksual

Ekshibisionisme adalah orang yang memenuhi kebutuhan seksualnya dengan menunjukkan alat kelaminnya kepada orang lain yang tidak mau atau tidak ingin melihat. Ekshibisionisme adalah penyimpangan seksual karena tindakan mereka melanggar atau menyimpang dari aturan keseksualan masyarakat tentang perilaku seksualitas yang sehat.

(Berlanjut ke him 15 kol 5-5)

CERITA BERSAMBUNG (34)

Anak Bajang Mengayun Bulan

Sindhunata

Pagi tiba, mengiringi Sukrono pergi meninggalkan rimba raya Jatirasa. Ia berada di padang terbuka, tanpa rerimbunan pohon-pohon rindang. Padang terbuka ini memberinya perasaan yang sama sekali lain daripada yang dialaminya di rimba Jatirasa. Ia mencintainya rimba Jatirasa. Di sana ia memperoleh semua yang dibutuhkan hidupnya. Tapi dibandingkan perasaan yang

(Bab 7)

(Berlanjut ke him 15 kol 1-7)

READ EDITORS' CHOICE IN ENGLISH kompas.id

KISAH PERANTAU

Membangun Masjid dari Butiran Kacang Hijau

Berpuhul puluh tahun, sebagian warga Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, merantau untuk berdagang bubur kacang hijau hingga hidangan ini lekat dengan kampung halaman mereka. Tak sekadar mendulang rupiah, mereka juga mengekspresikan kemanusiaan yang tinggi terhadap sesamanya, termasuk membangun masjid lewat hasil penjualan bubur kacang hijau.

DWI BAYU RADIAN dan ABDULLAH FIKRI ASHRI

Sepasang pekerja merenovasi Masjid Jami Nurul Taufiq, Rabu (27/10/2021) sore. Mereka melapisi tembok di lantai dua dan tiga rumah ibadah itu dengan semen, sementara rekannya memotong kayu. Tak lama kemudian, mereka turun dan bersiap pulang. Teras masjid di lantai dasar tampak sudah rapi dengan lantai keramik, wastafel, pintu kaca, dan kosen kayu yang men-

tereng. Demikian pula dinding bercat abu-abu dan marmer coldratnya yang mengkilap. Beberapa jemaah menjalankan shalat dengan khayuk di ruang yang nyaman.

Di seberang masjid, kantor Desa Balong Ruswa Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, berlatar tak kalah megahnya.

Kepala Desa Balong Ruswa bersama Sekretaris Desa Balong Saepudin pun baru kembali sesuai minjau lapangan dengan sepeda motor. Sembari duduk melepas lelah, Ruswa menuturkan, desanya identik dengan bubur kacang hijau yang kerap disuguhkan bubur.

Hampir 60 persen dari sekitar 900 keluarga atau 3.000 warga Balong mengontungkan hidup dari sajian itu. "Dampak ekonomi sudah jelas. Masyarakat gotong royong membangun masjid berkat kontribusi dari perdagangan bubur,"

kata Ruswa. Prinsipnya, semangatku burjo untuk renovasi masjid. Umpamanya, pengusaha punya tiga warung. Maka, ia menyumbang hasil penjualan tiga mangkuk per hari. Kolektivitas itu sudah disepakati masyarakat Balong.

"Ini kearifan lokal, bukan pungli, ya," kata Saepudin yang juga pernah dua tahun berdagang bubur.

Bendahara Panitia Pembangunan Masjid Jami Nurul Taufiq Umar Rahmatullah mengungkapkan, renovasi berjalan sejak tahun 2018. "Estimasi butuh Rp 5 miliar-Rp 6 miliar. Sekarang sudah terpenuhi sekitar 50 persen. Tak ada paksaan. Biar hasilnya Rp 5.000 per mangkuk sehari, yang penting ikhlas," katanya.

Sumbangan itu dari tiga

(Berlanjut ke him 15 kol 6-7)

kata Ruswa. Prinsipnya, semangatku burjo untuk renovasi masjid. Umpamanya, pengusaha punya tiga warung. Maka, ia menyumbang hasil penjualan tiga mangkuk per hari. Kolektivitas itu sudah disepakati masyarakat Balong.

"Ini kearifan lokal, bukan pungli, ya," kata Saepudin yang juga pernah dua tahun berdagang bubur.

Bendahara Panitia Pembangunan Masjid Jami Nurul Taufiq Umar Rahmatullah mengungkapkan, renovasi berjalan sejak tahun 2018. "Estimasi butuh Rp 5 miliar-Rp 6 miliar. Sekarang sudah terpenuhi sekitar 50 persen. Tak ada paksaan. Biar hasilnya Rp 5.000 per mangkuk sehari, yang penting ikhlas," katanya.

Sumbangan itu dari tiga

(Berlanjut ke him 15 kol 6-7)

Presiden Indonesia Joko Widodo (kiri), Perdana Menteri Italia Mario Draghi (kanan), Kanselir Jerman Angela Merkel (belakang kanan), dan Perdana Menteri India Narendra Modi bertepatan bersama para pemimpin dunia dan petugas kesehatan di KTT G-20 pada Sabtu (30/10/2021) di Convention Center La Nuvola yang berada di distrik bisnis EUR di kota Roma, Italia.

atau kelompok 20 negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar dunia, masih diwarnai tarik ulur komitmen kesehatan vaksin, penurunan emisi, dan penerapan batas minimal 15 persen untuk pajak perusahaan global. Para penganut lingkungan menilai, diskusi ini terlalu lambat dan tidak memberi kemajuan berarti mengenai rencana aksi penyelamatan Bumi dari krisis iklim.

"G-20 berkomitmen mendukung WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) memastikan 40 persen penduduk dunia telah menerima vaksinasi Covid-19 lengkap pada akhir 2021. Kita harus mengupayakan pemerataan akses vaksin," kata Perdana Menteri Italia Mario Draghi saat membuka KTT G-20.

Ini bulan terakhir Italia menjadi Ketua G-20. Elektif per 1 Desember, Indonesia akan menjadi ketua sampai 30 November 2022.

Pernyataan Draghi itu menuai kritik tidak hanya dari para pejabat kesehatan vaksin, tetapi juga dari Direktur WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus. Dalam sambutannya, ia menyindir komitmen negara kaya yang awal tahun ini berniat menyumbang 1,3 miliar dosis vaksin Covid-19 kepada Covax, program pengalangan vaksin untuk negara miskin dan berkembang yang dikelola Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

"Kenyataannya, Covax baru menerima 150 juta dosis dari negara-negara kaya, termasuk anggota G-7 (kelompok tujuh negara terkaya dunia). Jika saja negara kaya yang umumnya telah memvaksinasi 60 persen penduduknya mau berbagi dosis, bukanya sbbk memberi suntikan penguat, kesenjangan

menjadi ketag sampai 30 November 2022.

"Kenyataannya, Covax baru menerima 150 juta dosis dari negara-negara kaya, termasuk anggota G-7 (kelompok tujuh negara terkaya dunia). Jika saja negara kaya yang umumnya telah memvaksinasi 60 persen penduduknya mau berbagi dosis, bukanya sbbk memberi suntikan penguat, kesenjangan

menjadi ketag sampai 30 November 2022.

"Kenyataannya, Covax baru menerima 150 juta dosis dari negara-negara kaya, termasuk anggota G-7 (kelompok tujuh negara terkaya dunia). Jika saja negara kaya yang umumnya telah memvaksinasi 60 persen penduduknya mau berbagi dosis, bukanya sbbk memberi suntikan penguat, kesenjangan

(Berlanjut ke him 15 kol 5-5)

Adok, karyawan di Warok Berkah Bigs Family di kawasan Bangka, Maripang Prapatan, Jakarta Selatan, mengantar makanan pesanan pengumpul, Rabu (27/10/2021). Karyawan Warok Berkah dan sejumlah warok yang tersebar di Jakarta berasal dari Kuningan, Jawa Barat.

 Nusantara Bertutur  @nusantarabertutur

Cegah Krisis Iklim Punahkan Budaya Lokal

Masyarakat adat sangat rentan terdampak perubahan iklim. Sumber kehidupan mereka berasal dari lingkungan sekitar yang kini perlahan hilang. Mereka menyerukan adanya tindakan nyata guna melindungi masa depan mereka.

Beberapa tahun belakangan, semakin banyak masyarakat adat yang berani datang ke pengadilan untuk menjadi pengungsi. Tak hanya tempat tinggal hilang, identitas budaya suatu masyarakat, bahkan bangsa, akan ikut sirna.

Penduduk Kepulauan Selat Torres, sebuah wilayah bagian Australia, menggugat pemerintah federal karena lalai melakukan mitigasi perubahan iklim. Wilayah ini terdiri atas 274 pulau yang dihuni 5.000 jiwa. Mereka semua terancam tenggelam jika pemanasan global tidak dihentikan. Selain itu, ikan dan biota laut yang biasa menjadi sumber pangan mereka juga kian berkurang.

"Kalau kami menjadi pengungsi akibat krisis iklim, bukan hanya akan mendatangkan kemiskinan. Budaya Kepulauan Torres juga akan punah, demikian juga identitas suku bangsa kami," kata Paul Kabal, anggota gerakan perlawanan kelompok itu.

Pada September, negara di Kepulauan Pasifik, Vanuatu, menggugat perilah krisis iklim

ke Mahkamah Internasional (ICJ). Mereka meminta pada Sidang Ke-77 Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2022 sudah ada aksi nyata mitigasi krisis iklim, terutama di negara-negara miskin dan berkembang yang langsung merasakan dampak cuaca ekstrem.

Pada Mei lalu, pengadilan federal Australia memenangkan gugatan delapan remaja yang menolak pembangkit pembangkit listrik tenaga batubara di luar kota Sydney. Mereka menyajikan bukti-bukti bahwa emisi batubara lebih banyak mendatangkan kerusakan, seperti penyakit dan kerusakan alam, walau listrik yang mereka butuhkan pembangkit listrik itu banyak dan murah.

Krisis iklim mengancam ekonomi dan tradisi turun-temurun. Di Georgia, misalnya, Di negara yang terletak di Eropa bagian timur ini budaya membuat wine, yaitu peasan anggur yang difermentasi, berdasarkan bukti-bukti arkeologis telah berlangsung selama 8.000 tahun. Bahkan, anggur dan wine menyumbang 9 persen dari ekspor Georgia.

Namun, pada Agustus, panen yang telah berhasil-bulan dinantikan para petani dan penyuling anggur habis hanya dalam 30 menit. Penyebabnya hujan es akibat dari cuaca ekstrem. Pemerintah telah beru-



Aktivis dari kelompok Ocean Rebellion menaruh minyak palau saat melakukan aksi protes di depan lokasi Konferensi Iklim (COP 26) di Glasgow, Skotlandia, Jumat (29/10/2021).

saha mencegah dengan cara menembakkan roket berisi senyawa perak iodida ke langit guna mencairkan es agar turun sebagai hujan reguler, tetapi sia-sia.

Kelangkaan pangan

Masyarakat adat sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Sumber pangan mereka adalah tumbuhan dan hewan-hewan dari sekitarnya. Di Finlandia, suku Inari Sami sangat bergantung pada migrasi rusa kutub (*Rangifer tarandus*) dan ikan sebagai sumber makanan.

Krisis iklim membuat tundra dan hutan yang menjadi sumber makanan rusa kutub berkurang sehingga jadwal migrasi mereka terganggu.

Demikian pula kenaikan suhu air laut dan sungai yang mengancam populasi ikan. Akibatnya, masyarakat adat ini semakin sering mengonsumsi makanan kemasan.

"Konsumsi makanan kemasan mendatangkan masalah sampah dan pengaliran air laut dan sungai yang tak maksimal karena selama ini masyarakat adat tidak mengenal sampah," kata Kepala Unit Masyarakat Adat di Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) Fernandez de Larrinoa.

Ia menjelaskan, jika masyarakat adat kehilangan sumber pangan, budaya pertanian ataupun budidaya ternak berkelanjutan yang menjadi tradisi mereka turut punah. Budaya ini akan

digantikan budaya konsumsi modern. Artinya, produk-produk impor dalam kemasan akan merambat ke wilayah masyarakat adat. Ini mengakibatkan meningkatnya emisi akibat produksi komoditas dan distribusinya.

Di Indonesia, masyarakat adat selain terancam perubahan iklim juga rentan terimbas konflik dalam upaya penurunan emisi. Jura kampanye Hutan Greenpeace Asia Tenggara, Iqbal Damsuk, melaporkan, sistem rehabilitasi hutan dan lahan di Indonesia berbentuk izin pengelolaan seperti layanan hutan produksi.

Sistemnya adalah perusahaan meminta izin kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, untuk melakukan restorasi di hutan ataupun lahan. Permasalahannya, hutan atau lahan itu kemudian diberi batas formal sehingga masyarakat adat yang berada di wilayah tersebut tidak bisa mengaksesnya untuk mencari pangan ataupun obat-obatan.

"Selain minimnya dialog dengan masyarakat, ini juga soal keinginan politik dan persepsi politik mengenai mitigasi iklim. Hal-hal yang dipermasalahkan, seperti harga teknologi untuk energi bersih dan perluasan rehabilitasi lahan sejatinya masalah yang relatif bisa diselesaikan dengan melibatkan berbagai pihak," ujar Iqbal.

Tinggi Perubahan Iklim (COP 26) di Glasgow, Skotlandia, yang dimulai Minggu (31/10/2021) ini, perwakilan berbagai masyarakat adat menyerukan agar pemerintah tidak hanya "manis di bibir" dalam menyikapi dampak perubahan iklim.

"Kami ingin perubahan kebijakan nyata yang benar-benar mengakui dan menghormati keyakinan kami," kata Ron Turney, perwakilan kelompok suku White Earth Nation di Amerika Serikat.

Banyak perwakilan masyarakat adat yang kesulitan untuk datang ke Glasgow dan menyuarakan keprihatinannya dalam KTT tersebut.

Masyarakat adat harus menjadi bagian dari solusi perubahan iklim. Sebab, mereka yang memiliki pengetahuan turun-temurun dari nenek moyangnya. Nilai semacam ini yang sering kali tidak bisa dipahami oleh ilmu modern.

"Ada kesempatan bagi masyarakat adat untuk diakui dalam COP 26, hanya jika negara dan pemangku kepentingan bersedia mendengarkan mereka dan bertindak," ujar Kristen Carpenter, profesor dan Direktur American Indian Law Program di University of Colorado.

► klik.kompas.id/internasional
Baca artikel lainnya seperti internasional di Kompas.id dengan memindai QR Code.



Rest in Peace

Telah berpulang ke Rumah Bapa di Surga
pada hari Jumat, tgl. 29 Oktober 2021, pkl. 05.50 WIB di **RS. MEDISTRA**.
Suami, Papa, Papa Mertua, Kakek, Kong Co, Saudara kami yang tercinta :

FRANSISKUS SOEGENG TJAHJONO 蔡德壽 **(Tjoe The Sioe)**

Dalam usia 84 tahun

Jenazah disemayamkan di : (Jumat 29 oktober 2021- Senin 01 november 2021)
Rumah Duka GRAND HEAVEN Jakarta, suite room 108
Jln. Pluit Raya No. 191-193 Jakarta Utara
dan
Jenazah akan diberangkatkan pkl 07.00 WIB untuk disemayamkan kembali di :
(Selasa 02 November 2021 - Jumat 05 November 2021)
Rumah Duka GRAND HEAVEN Surabaya, Ruang president suite 101-102
Jln. Raya Taman sepanjang, kel. Ketegan, kec. Taman, sidoarjo Jawa Timur

Untuk selanjutnya Jenazah akan
dimakamkan pada Hari Sabtu 06 November 2021
Pukul 07:00 Wib di Pemakaman Cina Gelonggong, Batu, Malang, Jawa Timur

Kami yang mengasihi :

Istri : LIE LANY WIJAYA (Lie Djai Lan) 李彩蘭

Anak :	Menantu :
SURYA TJAHJONO	SIM DWI VONNY AGUSTINA
GUNAWAN TJAHJONO	EARLENE SULIAWAN
MAGDALENA TJAHJONO	SUKI LIE
AGOESTINA TJAHJONO	ALI MARZUKI
DIANA TJAHJONO	JAMES WONG

Cucu & Cucu Menantu :
Giselle Madison Tjahjono, Katelynn Tjahjono, Nathan Tjahjono, Iswara Putra Gozali & Eveline Suhandi,
Jason Wijaya Lie, Eileen Felicia Wijaya Lie, Kevin Marzuki, Jessica Keizia Marzuki, Kathrine Natasha Marzuki, Owen Wong

Cicit : Jocelyne Emmanuele Gozali
Berserta Segenap Keluarga




Metropolitan

Konten Kaya Manfaat Sepi Minat

**Apakah Anda Berlangganan secara Mingguan/
Bulanan Konten Digital Berikut Ini?***



Infographic: Ningsih Wati

Pemimpin Umum:	Lilik Gatama
Kabid Pemimpin Umum:	Badman Linauraga
Pemimpin Bidang/Departemen Jauha:	Sita Theranapsia
Kabid Pemimpin Redaksi:	T. Tri Karyo Kuntadjo
Redaktur Senior:	Nenek Lesiana, Nardj Begun, Mami Mandara Pambudy
Redaktur Pelaksana:	Adi Priyanto
Kabid Redaksi:	Marcellus Heriwo, Antonius Irmu Tinguho, Maya Damayanti, Andes Mayrita
Sebidan Redaksi:	Dadi Djalyono, Irmu Khani

04.30 Babar Pagi 06.00 Anak-Anak Pagi 06.30 Kaka Kaka 07.00 Jember Home 08.00 Coffee Break 09.00 Diniyeh 09.00 Diniyeh Basing 11.00 Rikako Smp 12.00 Rikako Smp 13.00 Damed Indonesia 14.00 Dredin's 2012 14.30 Football Indonesia 15.00 Pagi Petrus 16.00 Pagi Petrus Vm 17.30 Pagi Petrus Pribhai 18.30 Pagi Petrus Pribhai 19.00 Pagi Petrus Pribhai 20.00 Pagi Petrus Pribhai 21.00 Pagi Petrus Pribhai 22.00 Pagi Petrus Pribhai 23.00 Pagi Petrus Pribhai 00.30 Ais Shp 01.00 Pagi Petrus Pribhai	04.30 Eagan Cerita 05.00 Smp Pagi Petrus 06.30 Tom's Story 07.00 Eagan Candyland 08.00 Eagan Candyland 09.00 Eagan Candyland 10.00 Eagan Candyland 11.00 Eagan Candyland 12.00 Eagan Candyland 13.00 Eagan Candyland 14.00 Eagan Candyland 15.00 Eagan Candyland 16.00 Eagan Candyland 17.00 Eagan Candyland 18.00 Eagan Candyland 19.00 Eagan Candyland 20.00 Eagan Candyland 21.00 Eagan Candyland 22.00 Eagan Candyland 23.00 Eagan Candyland 00.30 Eagan Candyland 01.00 Eagan Candyland	04.30 Update Pagi 06.00 Hot Shot 06.30 Hot Shot 07.00 Hot Shot 08.00 Hot Shot 09.00 Hot Shot 10.00 Hot Shot 11.00 Hot Shot 12.00 Hot Shot 13.00 Hot Shot 14.00 Hot Shot 15.00 Hot Shot 16.00 Hot Shot 17.00 Hot Shot 18.00 Hot Shot 19.00 Hot Shot 20.00 Hot Shot 21.00 Hot Shot 22.00 Hot Shot 23.00 Hot Shot 00.30 Hot Shot 01.00 Hot Shot	05.00 Oncom Bu Indah 06.00 Oncom Bu Indah 07.00 Oncom Bu Indah 08.00 Oncom Bu Indah 09.00 Oncom Bu Indah 10.00 Oncom Bu Indah 11.00 Oncom Bu Indah 12.00 Oncom Bu Indah 13.00 Oncom Bu Indah 14.00 Oncom Bu Indah 15.00 Oncom Bu Indah 16.00 Oncom Bu Indah 17.00 Oncom Bu Indah 18.00 Oncom Bu Indah 19.00 Oncom Bu Indah 20.00 Oncom Bu Indah 21.00 Oncom Bu Indah 22.00 Oncom Bu Indah 23.00 Oncom Bu Indah 00.30 Oncom Bu Indah 01.00 Oncom Bu Indah	04.30 Lesta Indonesia Pagi 05.00 Lesta Indonesia Pagi 06.00 Lesta Indonesia Pagi 07.00 Lesta Indonesia Pagi 08.00 Lesta Indonesia Pagi 09.00 Lesta Indonesia Pagi 10.00 Lesta Indonesia Pagi 11.00 Lesta Indonesia Pagi 12.00 Lesta Indonesia Pagi 13.00 Lesta Indonesia Pagi 14.00 Lesta Indonesia Pagi 15.00 Lesta Indonesia Pagi 16.00 Lesta Indonesia Pagi 17.00 Lesta Indonesia Pagi 18.00 Lesta Indonesia Pagi 19.00 Lesta Indonesia Pagi 20.00 Lesta Indonesia Pagi 21.00 Lesta Indonesia Pagi 22.00 Lesta Indonesia Pagi 23.00 Lesta Indonesia Pagi 00.30 Lesta Indonesia Pagi 01.00 Lesta Indonesia Pagi

Sindrom piriformis merupakan kondisi otot piriformis (otot yang berada di bokong dekat sendi pinggul) memberi tekanan pada saraf skiatik sehingga menimbulkan rasa sakit yang menjalar pada bokong dan bagian belakang kaki. Mula rasa di area bokong dan sakit saat duduk merupakan dua dari beberapa tanda umum sindrom tersebut. Penyebabnya cukup beragam, mulai dari olahraga yang berlebihan, duduk terlalu lama, hingga mengangkat beban sangat berat. Selain itu, memutar pinggul tiba-tiba, terjatuh, dan kecelakaan saat berkendara juga disebut-sebut turut memicu timbulnya sindrom piriformis.

Awalnya deg-degan karena ada kakak-kakak mahasiswa. Takut iawaban aku berbeda.

Selamat Datang Magangers!

Proses seleksi Magangers Kompas Muda Batch XII telah selesai. Kegiatan yang akan digelar pada November 2021 ini diminati oleh ratusan pelamar siswa SMA/SMK/MA dan mahasiswa dari seluruh Indonesia. Semangat untuk belajar jurnalistik ala Kompas tak surut meski semua kegiatan akan berlangsung secara daring.

Dari ratusan pelamar, kami menyeleksi beres-beres lamaran untuk memilih 70 pelamar yang dilanjutkan dengan seleksi wawancara secara daring. Seleksi wawancara dilakukan selama empat hari, 25-28 Oktober 2021. Kami mengajak para calon magangers berdiskusi seputar kerja jurnalistik sesuai dengan bidang masing-masing.

Proses seleksi cukup sulit karena semua peserta bagus-bagus. Dengan pengetahuan dan kerja jurnalistik yang oke, semoga bisa menjadi bekal yang cukup untuk menjalani kegiatan magang.

Dan... Inilah 40 magangers yang sudah terpilih. Selamat datang Magangers Kompas Muda Batch XII. (SIR)

REPORTER

1. Anastasia Trifina Feodora, Universitas Kristen Petra Surabaya
2. Andrew Benard Andika, Institut Teknologi Bandung
3. Bahari Dinar Asyifaq, Universitas Airlangga

4. Bernadine Pramudita Tanyta Kirana, SMA Santa Ursula Jakarta
5. Calandra Divina Djamil, SMIS Labchool Jakarta
6. Christina Didi Permata Ayu, Universitas Indonesia
7. David Kristian Irawan, Universitas Padjadjaran Bandung
8. Devotya Iku Meyli, Universitas Diponegoro Semarang
9. Elvi Rahmawati, Universitas Andalas Padang
10. Lidwina Afrini Santuari, Universitas Sumatera Utara Medan
11. Maria Alexandra Fedha, Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta
12. Maria Christella Hartanti, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
13. Muhammad Wicga Permana, Universitas Indonesia
14. Mizar Amir Husafa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
15. Okti Helang Kristiadi, Universitas Diponegoro Semarang
16. Riki Kurniawan, Universitas Diponegoro Semarang

FOTOGRAFER

1. Angelo Mitra Primantio, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Farid Bagaskara, SMK Bhakti Anindya Tangerang
3. Givan Syawal Kharasatendi Kurniawan, Telkom University Bandung
4. Justin Amudra Patmadurjaya, Universitas Indonesia
5. Muhammad Iham Akbar, Universitas Islam Negeri Jember Jember
6. Manda Fajrus Zain, Citrus University
7. Niki Iyayan Shintya Pratista Santhi, Universitas Airlangga Surabaya

- Universitas Airlangga Surabaya
8. Uly Adriyani, Universitas Udayana Bali

DESAIN GRAFIS

1. Cheilycia Grevelyn Hutasoit, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
2. Fadhis An Salasabilla, SMAN 6 Yogyakarta
3. Fadlul Rahmani, Institut Teknologi Bandung
4. I Made Deva Viru Pradiyati, Universitas Airlangga Surabaya
5. Julian Farel, Universitas Brajanyo Malang
6. Mitha Syafiqah Rayhani, Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta
7. Rian Handiana, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
8. Silvia Halim, SMK Tara Kasih Jakarta

VIDEOGRAFER

1. Andre Christianto, Universitas Muhammadiyah Tangerang
2. Antonius Alvin Sudirja, SMK Bhakti Anindya Tangerang
3. Mohamad Regha Sugilar, Universitas Islam Siregar Gunung Siregar
4. Novia Anggi Tri Sulistyawati, Sekolah Tinggi Muti Media Yogyakarta
5. Octa Enri Putra, Universitas Sebelas Maret Sukarta
6. Riki Fidaus, Universitas Pedagogia Bandung
7. Satrinyani Dewi Astuti, Universitas Airlangga Surabaya
8. Viko Achmad, Universitas Gunduma Jakarta

MUHAMMAD ROHAYAT

Pelestari Kain Sasirangan

Lima tahun lalu, tak banyak warga suku Banjar di Kalimantan Selatan yang peduli pada kain sasirangan, kain khas daerah mereka. Saat ini, berkat usaha keras Muhammad Rohayat, berbagai kalangan dan usia mengenali dan belajar membuat kain sasirangan.

Rohayat yang biasa dipanggil Hayat ingat saat kawannya mencoba usahanya belajar membuat kain sasirangan. "Mengapa memilih mengurus kain, kamu kan cowok," demikian, antara lain, kata teman-temannya yang menganggap upaya Hayat melestarikan kain sasirangan sebagai hal aneh.

Beruntung, ia tak peduli omongan orang. Sekarang Hayat sukses menjadi penggiat kain sasirangan dan sering mendapat permintaan untuk membuat kain khas daerahnya tersebut.

Sekarang sudah di madrasah aliyah, Hayat sudah mulai belajar tentang kain sasirangan dari para ahli kain di Kalsel. Keinginannya untuk mengetahui asal-usul kain sasirangan begitu kuat karena ia sadar sebagai orang suku Banjar, pengetahuan akan budaya, terutama kain wastra, sangat penting.

Maka, ia mencari tahu ke beberapa ahli tentang kain sasirangan. "Setelah itu, saya mulai membuat kain sasirangan. Ternyata kain saya laku terjual. Bisa punya penghasilan sendiri dan makin bersemangat menguasai sejarah serta pembuatan kain itu," ujar Hayat lewat telepon dari Banjarmasin pada Kamis (28/10/2021).

Tambahan uang dari usaha kain sasirangan bisa menutup kebutuhan hidupnya saat tinggal di pantai asuhan di Barito Kuala, Kalsel. Saat itu, kebanyakan Hayat yang berkesempatan bergiat di rumah pada pemilik pantai asuhan. Ayahnya sudah meninggal, sementara sang ibu tak bisa memenuhi biaya sekolah.

Hayat kini memetik hasil dari usaha kerasnya selama bertahun-tahun. Anak mudanya di daerahnya mulai senang memakai baju dari kain sasirangan, para orangtua tak hanya memakai kain sasirangan untuk ke pesta atau acara resmi, tetapi juga untuk busana sehari-hari. Ia pun terpilih menjadi Pemada Pelopor Kalimantan Selatan bidang agama, sosial, dan budaya 2021. (TIR)

Anak panti asuhan

Agar bisa bersekolah, sejak masuk SD hingga MA, Hayat yang anak tunggal harus masuk panti asuhan. "Dengan masuk panti, saya bisa bersekolah," katanya.

Ketika mulai membuat kain sasirangan, kemudian menjualnya, mulailah Hayat mendapat uang untuk menambah biaya hidup hingga bisa kuliah di Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari (Sekarang Universitas Islam Negeri) Banjarmasin.

Sambil kuliah, ia menawarkan mengajar cara membuat kain itu kepada kenalan. Demi bisa mendapat kesempatan mengajar kepada banyak orang, Hayat datang ke kantor-kantor pemerintah. "Awal mengajar saya tak mengutip uang, jess, hanya minta mereka mengutip biaya bimbingan pelatihan," ujar Hayat.

Setiap kali mengajar, ia mendokumentasikan kegiatan.

Muhammad Rohayat

Lahir: 30 Inggris, 1994
Pendidikan: UIN Antasari Banjarmasin
Prestasi:
- Pemuda Pelopor Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, 2021
- Terbaik Pemuda Pelopor Kalimantan Selatan Bidang Agama, Sosial, dan Budaya 2021

Antusiasnya Menajal Jurnalistik

Pada era digital masih banyak kaum muda yang tertarik mendalami jurnalistik media cetak. Antusiasnya mereka terbukti dengan banyaknya pelamar yang mengikuti seleksi Magangers Kompas Muda Batch XII.

Machradin Wahyudi Ritonga

Dari 800-an pelamar Magangers Kompas Muda Batch XII, tim perekrutan menyeleksi dan membagi para peserta dalam beberapa sesi. Pekan terakhir Oktober ini menjadi waktu untuk seleksi Magangers, sebutan untuk para peserta, dalam diskusi grup terpancung (focus group discussion/FGD) pada Rabu (27/10/2021).

Calandra Divina Djamil (16), siswa kelas II SMA Labchool Padang, adalah salah satu peserta yang mengikuti FGD dengan mata bahasan. Setiap pertanyaan dalam diskusi dijawab dengan antusias. Sesekali dia memperbaiki posisi kakannya yang melorot saat memperhatikan jawaban dengan lancar tanpa terbalut-bata.

"Alasan kita sebenarnya karena tertarik menulis dari SD (sekolah dasar). Dua sempat ikut kegiatan reporter klik dengan media lain. Saya juga tertarik memberikan informasi kepada keluarga lain dengan menulis," ujar siswa yang akrab dipanggil Andra ini mantap, Babu.

Meskipun terbelang pilan muda, Andra tidak ragu dalam menyampaikan pendapat. Dia menyampaikan beberapa rencana untuk menghadapi masalah-masalah yang ada, mulai dari membagi waktu dengan skala prioritas hingga menghadapi miskordinasi di lapangan.

"Awalnya, deg-degan karena ada kakak-kakak mahasiswa. Takut jawaban aku berbeda dengan mereka yang punya pengalaman lebih banyak. Apalagi aku sudah lama tidak ikut FGD Tapi, aku lebih mendorong diri aku sendiri, dan akhirnya enjoy aja," ujarnya saat di-bahangi terpih.

Bagi Andra, dunia jurnalistik memiliki daya tarik. Apalagi, dia gemar menulis sejak kecil. Pengalaman awal sebagai peserta program reporter klik berkenaan menjadi menulis cerita pendek dan artikel fiksi lainnya.

"Sekarang saya menulis cerita pendek dan bisa-bisa untuk konsumsi sendiri atau di-posting di Wattpad. Dengan Magangers, aku berharap bisa lebih banyak mendapatkan ilmu dari kakak-kakak Kompas dan peserta lainnya," ujar Andra.

Walaupun banyak media digital yang beredar di dunia maya, Andra mengaku tetap menyukai koran. Selain memberikan pilihan dalam membaca, dia juga lebih menyukai karakter penulisan koran yang lugas dan jelas.

Bagi Andra, bentuk penulisan yang berbeda dengan media lainnya membuat koran lebih menarik. Apalagi, sejak kecil orangtuanya suka berbarisan koran dan dia kerap ikut membacanya.

"Walaupun sudah bergerak digital, bukan berarti kita meninggalkan analog. Apalagi, saya juga suka baca koran Kompas. Jadi, saya suka dengan karakter penulisan di koran dan ingin mendalaminya," ujar Andra.

Peserta lainnya, Muhammad Wicga Permana, melihat koran sebagai salah satu alternatif pemberi informasi yang terintegrasi. Narasumber berita yang tidak hanya satu orang saja mampu memperoleh tulisan dibandingkan dengan media daring yang lebih cepat.

"Media online lebih terpisah-pisah, tidak terintegrasi, berbeda dengan koran yang bisa menampilkan beberapa artikel dari dalam satu koran, koran cocok dengan orang yang ingin melihat permasalahan lebih dalam," ujarnya.

Karena itu, dia tertarik mengikuti Magangers Kompas Muda untuk menambah kemampuan jurnalistiknya. Apalagi, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia angkatan 2020 ini akan memasuki penjurusan periklanan dan dia tertarik dengan kajian media.



Atur waktu

Dalam seleksi FGD tersebut, beberapa pertanyaan yang diberikan terhadap calon peserta berkaitan dengan strategi mereka dalam membagi waktu dengan skala prioritas hingga menghadapi miskordinasi di lapangan.

Bijak bermedia sosial

Rangkaian kegiatan Magangers Kompas Muda Batch XII berlangsung hingga Desember 2021. Peserta diseleksi dan dibagi menjadi empat bidang, yaitu reporter, fotografer, videografer, dan desain grafis. Nantinya, empat bagian ini akan membentuk satu grup redaksi yang menghasilkan produk jurnalistik.

Anak panti asuhan

Agar bisa bersekolah, sejak masuk SD hingga MA, Hayat yang anak tunggal harus masuk panti asuhan. "Dengan masuk panti, saya bisa bersekolah," katanya.

Anak panti asuhan

Ketika mulai membuat kain sasirangan, kemudian menjualnya, mulailah Hayat mendapat uang untuk menambah biaya hidup hingga bisa kuliah di Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari (Sekarang Universitas Islam Negeri) Banjarmasin.

Anak panti asuhan

Sambil kuliah, ia menawarkan mengajar cara membuat kain itu kepada kenalan. Demi bisa mendapat kesempatan mengajar kepada banyak orang, Hayat datang ke kantor-kantor pemerintah. "Awal mengajar saya tak mengutip uang, jess, hanya minta mereka mengutip biaya bimbingan pelatihan," ujar Hayat.

Anak panti asuhan

Setiap kali mengajar, ia mendokumentasikan kegiatan.

FIGUR/HLM 8

AKSEN/HLM 9

H A I A M A N

7

KOMPAS | MINGGU, 31 OKTOBER 2021

URBAN

A photograph of the Desa Balong building, a two-story orange structure with a balcony. Large green 3D letters spelling 'DESA BALONG' are in the foreground. Banners for the 2020 election and a village map are on the wall.

KOMPAS/REZA FATHON

DWI BAYU RADIUS/DWI AS SETIANINGSIH/
ELSA ELMIRIA LERA

Akibat pandemi

Malang tak dapat ditolak, untungnya tak dapat diraih. Akibat pandemi, jumlah outlet Warkop Berkah Big's Family berkurang. Dari 105 outlet sebelum pandemi, Saleh harus menutup 15. Pemutusan hubungan kerja (PHK) pun tak bisa dihindari hingga setidaknya mencapai 60 orang. "Pandemi ternyata udah Makanya, bisa bertahan sudah syukur banget," ucap Saleh.

Ia menggunakan subsidi untuk warung-warung yang dianggap masih bisa berkontribusi. "Saya bertahan hampir dua tahun buat *nombokin* kontrakan. Waktu tahun 1998 sudah meng-

KOMPAS/REZA FATMUN



Dari atas ke bawah:
 Pembangunan Masjid Nuurul
 Taufiq di Dusun Wage, Desa
 Balong, Kabupaten Kuningan,
 Jawa Barat, yang sebagian
 donasi dari hasil penjualan
 satu mangkuk per hari para
 pengusaha perantau yang
 berdagang bubur kacang jaja,
 Rabu (27/10/2021). Berjaya
 dalam membangun ibadah di
 tempat produksi minuman
 rempah-rempah Wedang
 Rempah Berkah di Dusun
 Wage, Desa Balong, Kabupaten
 Kuningan, Jawa Barat, Kamis
 (28/10/2021). Suasana di
 warung sekaligus tempat
 produksi minuman
 rempah-rempah Wedang
 Rempah Berkah di Dusun
 Wage, Desa Balong, Kabupaten
 Kuningan, Jawa Barat, Kamis
 (28/10).

juga sudah ada," kata Saleh.

Usaha keluarga

Awalnya, Saleh belajar di Warkop Berkah milik kakaknya di Manggarai, Jakarta. "Kebetulan, keluarga saya usahanya bubur. Waktu itu pakai gerobak. Kakak saya semuanya enam orang, jualan di Manggarai," tu-

Saleh juga ikut bekerja di kampungnya, Desa Balong, Kecamatan Sindangayung, Kuningan, sebagai agen asuransi jiwa lama tiga tahun. Melihat Saleh "bekerja" dengan cara berbeda kakak-kakaknya membojok Saleh agar *nyambung* di usaha yang sama.

Saleh pun setuju. Setelah dua bulan, Saleh berani membuka warkop pertamanya di Gunung Sahari, Jakarta. "Dulu, Rp 5 juta bisa punya warung. Kalau sekarang harus ditambah nol (Rp 50 juta)," katanya berkelakar.

Respons konsumen yang bagus, ditambah jiwa lapangannya yang besar, membuat Saleh terus mengembangkan usahanya. Saleh kemudian membuka warkop di Sunter, lalu di Pan

alami, tapi tak seperti ini karena mereka baik-baik berubah, masih bisa jualan. Sekarang, orang enggak datang," tutur Saleh.

Sebagai gambaran, pada September-Oktober 2021, sebanyak 20 tempat kontrakan jajah tempo bersamaan. Saleh harus membayar hingga Rp 350 juta. Meski babak belur, untungnya Saleh tak sampai menjual asetnya.

Saleh berusaha menerima bahwa di tengah prahara bukan konsekuensi yang salah, melainkan karena situasi memodo-
rasi. "Kalau lebih jekojan yang sekolah tak mungkin pakai usaha ini," Alhamdulillah, sampai saat ini bertaat. Bersyukur bukan berarti" lanjutnya.

Sisi तरंग pandemi bagi Saleh adalah melahirkan produk

baru, wedang rempah, yang selanjutnya adalah selendang *indah*, selendang *pendemi*, jaha merah adalah rempah yang dicari orang. Saleh mengembangkan produk itu dari minuman jaha yang tersedia di warok. "Ternyata, responsnya bagus," kata Saleh tentang usaha baru yang ia dirikan di kampungnya itu.

Wedang rempah terdiri dari kapulaga, kayu secang, cengkeh, jaha merah, serai, dan kayu manis. Produk itu dipasarkan di toko oleh-oleh dan warung di Kuningan. Saleh merekrut kerabat dan teman sebayanya yang terkena PHK.

"Alhamdulillah, banyak. Banyak permintaan. Sekarang ada di *outlet-outlet* (warok) saya. Namanya Wedang Rempah Berkah. Sudah berizin. Halal

KOMPAS/PRIYOMBODI

A young man with dark hair, wearing a purple t-shirt, is standing in a small shop. He is reaching up with his right hand to a wooden shelf filled with various packaged snacks. The shelves are densely packed with colorful bags of chips, biscuits, and other snack products. The lighting is bright, and the overall atmosphere is that of a typical small-scale retail environment.

KOMPAS/ELSA EMIRIA LEB.

Searah jarum jam: Balai Desa Balong, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat salah satu desa asal para perantau yang berdagang hibur kacam dijo, Rabu (27/10/2021). Warkop Berk Bigs Family di kawasan Bangka, Mampang Prapatan Jakarta Selatan, mempersiapkan pesanan pengunjung, Rabu (27/10). Kurniadi menunjukkan kesehariannya bekerja di Warung Makan Indomie (Warmino) di Kemanggis, Palmerah, Jakarta Barat. Kamis (28/10/2021).

coran, Jakarta. "Alhamdulillah ramai," ujarnya.

Saat mencapai 10 warpok, kira-kira 15 tahun lalu, nama Warkop Berkah Big's Family mulai digunakan. Hingga tahun 2019, Warkop Berkah Big's Family memiliki lebih dari 100 outlet. Saleh merengkul karawannya yang

"Kalau mereka sudah pintar, saya bikinkan (warkop). Modelnya, kaderisasi. (War-

kerap) tetap milik saya, tapi bagi berjualan dan karyawan bisa ada rasa memiliki," ujar Saleh. Salah kepillaman yang berjualan beragam, mulai dari 25 persen hingga 50 persen. "Kalau saya, saya mengambil dari dampak pandemi. Warga Desa Wundusungahan, Kecamatan Kuningan, Kuningan, yang berjualan bubur kacang hijau, mi instan, dan bubur ayam di Malang, Jawa Timur, itu terpaksa menutup satu warung. Tapi saya tetap mempertahankan di jalan Rangsang satu-satunya di jalan Rangsang."

"Itu warung pertama saya yang buka tahun 2018. Disusul warung kedua, tahun 2019, tapi sudah tutup tahun 2020," kata Sutisna. Ia men-

"Harus bertahan. Kiat saya

bermitra dengan ojek-ojek dan toko daring. Kasih diskon juga. Sekarang, lebih banyak makanan dipesan secara daring," ujarnya. Seiring dengan level PPKM dan kasus Covid-19 yang menurun, jumlah pembeli pun beranekar me-

"Saat puncak pandemi, jumlah pengunjung anjlok hingga 60 persen dibandingkan sebelumnya. Sekarang,

Sudah naik sedikit atau sekitar 50 persen," katanya.

Sejak kecil, Kurnaldi (24) sadar, pekerjaan di Desa Padarama, Kecamatan Clawige-

Setiap bulan, kata Andi, satu warung mengirimkan Rp 3 juta ke Kuningan. Artinya, sekitar Rp 3 miliar uang dari perantau berputar di kam-

bang. Kuningan, sangat terbatas. Apalagi, ia tak menyelesaikan bangun sekolah menengah. Edi, begitu sapaannya, merantau ke Jakarta puluhan per bulan.

Edi bekerja sebagai penjual di warung makan indomi (warmindo). Awalnya, ia berjualan di Halim Perdana Kusuma, Jakarta. Setelah sempat pindah ke Pulogadung, Edi berjualan di Kemanggisan, Jakarta, sejak akhir tahun 2018. "Di kampung susah. Bisanaya kerja pabrik, bertani,

Buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Darah seni yang mengalir di tubuh Isha Hening (35) dari sang ayah, pelukis Haris Purnomo, serta kecintaannya pada komputer, membuka jalan bagi Isha untuk berkarya sebagai seorang seniman visual. Melalui karya-karyanya yang penuh warna dan bergaya psikedelik, Isha yang introver terus bersuara dengan lantang.

DWI AS SETIANINGSIH

Isha lahir di Jakarta, 3 Agustus 1986, saat ayah Isha ber-komandan di pulau Isha Hening. Maka, nama Isha Hening pun disematkan kepadanya. Lengkapnya Isha Arumsa Hening.

Tak dirinya, Isha tumbuh menjadi seorang pemuja leluhurnya. Bagi Isha kecil, beridam di rumah jauh lebih menyenangkan ketimbang bermain di luar seperti anak-anak seusianya. Membaca dan bermain card menjadi pilihannya untuk mengisi waktu.

Menjelang dewasa, Isha menemukan kesenangan pada komputer. Minatnya yang kuat pada hal-hal yang berbau teknis membawanya pada eksplorasi yang semakin jauh pada komputer.

Didukung minatnya pada dunia seni rupa, jalan Isha terbentang di depan mata. Isha bahkan mendapat kebebasan untuk menimba ilmu di bidang seni rupa. "Jadi, kalau mungkin sering denger anak-anak lain enggak boleh kuliah seni rupa, bapakku malah bilang kamu kalau mau kuliah seni rupa, ya, yang benar kuliahnya. Kampusnya muati yang bagus, jangan asal-asalan," ujar Isha, Kamis (23/9/2021) siang.

Perkembangan berlatar belakang secara daring melalui aplikasi Zoom di tengah jadalannya yang padat menyelesaikan proyek dari klien-klien di Tanah Air dan di luar negeri. Selama pandemi, pekerjaan justru mengalir deras. Salah satunya pekerjaan dari sebuah klub di Las Vegas, Amerika Serikat.

Tak terhitung proyek-proyek lain yang dikerjakannya, termasuk bekerja sama dengan bintang-bintang musik ternama hingga skala internasional. Kini Isha tak bisa dipisahkan dari dunia visual, bahkan menjadi salah satu seniman visual populer di Tanah Air yang karyanya selalu diburu dan ditunggui. Namanya harum.

Karya-karyanya yang penuh warna disebut-sebut bergaya psikedelik. Dari karya-karya itu, tergambar jalan panjang ketekunan dan keseriusan Isha dalam melakukan pekerjaan yang membesarkannya sebagai seniman visual.

Odiodad

Jika diturut ke belakang, awal perkenalan Isha dengan dunia desain grafis atau digital graphic arts terjadi saat kuliah di Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung. Di tahun terakhir kuliah, Isha mengambil jurusan multimedia yang memungkinkan berkesempatan mempelajari animasi, gim, dan hal lain yang "berbau" visual.

Ketertarikannya pada desain grafis bergerak makin kuat saat Isha mengenal Open-labs, sebuah komunitas yang

banyak mengeksplorasi musik elektronik dan media-media baru. Isha belajar banyak. "Dari situ aku tahu soal *VOJ (visual jockey)*, tahu *software-software*-nya, terus karuan *gimana*. Itu antara tahun 2007 dan 2008," kata Isha.

Periode itu tidak mudah bagi Isha untuk memenuhi dahaganya pada dunia desain grafis bergerak. Sumber-sumber yang ada sangat terbatas. Youtube sebagai salah satu kanal pembelajaran belum khusus untuk diakses seperti sekarang.

"Jadi, memang 80 persen, ya, *ngulik* sendiri, memang *benaran ngalihin* waktu di depan komputer. Otodidak. Kalau sekarang, kan, enak, tinggal cari *corel* banyak banget," ujarnya.

Dia pantas menyembah. Kata-kata sang ayah tentang komitmen dan menjalani pilihan dengan benar membuat Isha terus mencari dan belajar, menuntaskan dahaganya. Keinginan dan air mata yang kadang tercurah tak membuatnya surut dan padam.

"Aku selalu *ngest* *trout* *komu graphic* ini kayak *temen*. Aku *ngerasa* ini adalah hal yang bisa aku kontrol. Iya, orang hidup ada aja kejadian-kejadian personal, tapi *motion graphic* ini selalu jadi *consolation* (penghiburan) aku. Aku enggak pernah menganggap *motion graphic* cuma sebagai apa yang aku lakukan. *This is a life I've signed with*, maknanya aku enggak pernah capek atau bosan," ucap Isha.

Saat sudah Isha membuat karya, begitu pun saat gembara. Semua teraseng sebagai tugas pada karya-karyanya. Referensi dalam berkarya banyak dia dapat dari buku-buku favoritnya, seperti buku-buku karya DJ Slinger, Margaret Atwood, dan bermacam buku filsafat.

Kompleks

Memasuki tahun ketiga, Isha semakin mantap menekuni dunia visual. Terlebih, pekerjaan yang dilakukannya juga memberikan imbal balik yang sepadan dari sisi finansial, tetapi jalan tak selalu mudah.

"Yang paling bikin stres kebanyakan karena mayoritas orang enggak paham seberapa kompleks dan susahnya pekerjaannya ini. Karena kita pakai komputer, orang persepsi, ah, gampang. Tapi, ini beda sama kegiatan manual, misalnya *ngalihin* pakai cat. Orang lihat prosesnya, kelihatan kerja keras. Kalau di media visual, susah untuk *men-translate* ke orang kalau ini *tech technical*, we need more time, more resources. Kalau *ngalihin* pakai cat, susah untuk *men-translate* ke orang kalau ini *tech technical*, we need more time, more resources. Kalau *ngalihin* pakai cat, susah untuk *men-translate* ke orang kalau ini *tech technical*, we need more time, more resources."

Terlebih karakter tiap proyek tak selalu sama. Ada kalanya *ngalihin* yang ini visualnya bagus apa, mau bikin 3D, mau bikin gambar tangan atau mau

Isha Memecah Hening



ARJIT PRATAMA

Project. Ada kalanya Isha membuat produk berupa *video mapping* atau latar panggung di sebuah konser atau festival musik. Belakangan, in juga membuat instalasi seni.

"Yang paling banyak harus diurus, sih, teknisnya. Misalnya, ukuran *screen*-nya berapa, terus *input*-nya apa. Kalau aku bikin *kerjaan visual* buat konser, selain urusan teknis, ya, *konsep* pasti harus *strong* karena di situ, terus *ngalihin* yang ini visualnya bagus apa, mau bikin 3D, mau bikin gambar tangan atau mau

bikin desain grafis. Maknanya, kadang kompleks *kerjanya*," kata Isha.

Tidak hanya itu, perlakuan yang meremehkan kemampuannya sebagai perempuan yang sudah matang melintang di dunia visual lebih dari 10 tahun pun tidak pernah hilang. Acara kali, saat rapat membahas hal-hal teknis, suara dan pendapat Isha tidak didengar.

"Sering banget. Kadang *ke-sei*. Iya, kan, udah 2021, masuk masi aja kayak *gini*," katanya sebal. Belakangan, Isha belajar

untuk tak terlalu menghiraukan dan memilih berbicara lebih lantang melalui karya-karyanya.

Bagaimanapun, saat ini situasi sudah jauh lebih baik. Khususnya di dunia visual panggung. "Aku cukup menginspirasi industri. Dari enggak *benar-bener* kayak tukang lak, mulai diadain jadi elemen yang cukup penting di dunia seni pertunjukan. Sebelumnya *benar-bener* kayak tukang lak, mulai diadain jadi elemen yang cukup penting di dunia seni pertunjukan. Sebelumnya *benar-bener* kayak tukang lak, mulai diadain jadi elemen yang cukup penting di dunia seni pertunjukan."

Impian Isha adalah membuat karya-karya yang jujur, karena dibuat bukan karena tren atau bukan karena penilaian bagus dari khlayak. "Aku pengen bisa lebih banyak membuat karya yang *benar-bener* pengen aku bikin," ujar Isha.

Di sisi lain, perkembangan di dunia *computer-generated imagery* (CGI) atau pencitraan hasil komputer pun sangat pesat. Selalu ada hal baru untuk terus dipelajari dan dieksplorasi, baik dari sisi teknis maupun ide seperti keinginan Isha.

Impian Isha adalah membuat karya-karya yang jujur, karena dibuat bukan karena tren atau bukan karena penilaian bagus dari khlayak. "Aku pengen bisa lebih banyak membuat karya yang *benar-bener* pengen aku bikin," ujar Isha.

Isha Hening

Lahir: Jakarta, 3 Agustus 1986

Pendidikan: FSRD ITB - DSV

Minat: Musik

Karier:

• Motion Graphic (2007)

• UI (2008)

Pengalaman (antara lain):

• Art Residency di Lupa, Selandia (2015)

• Mengikuti Pameran di IDEAFEST (2019)

• Meranggas Visual untuk DWP (2012-2020)

• Art Jakarta 2019

• Meranggas Visual untuk Soundline (2019-2019)

► klik.kompas.id/figur

Baca artikel lainnya

seputar Figur di Kompas.id dengan

memindai QR Code.

QR Code

PERNIK

Mengembalikan Kejayaan Ulos

Las ma rohaku maronon, as ma rohaku maru-daga.

Bagaiha hatiku menemuk, be-haga hatiku berbudaya. Itulah ungapan yang menjadi semboyan Jabu Bonang di Sumatera Utara untuk memudhupi semangat pelestarian salah satu warisan Nusantara, yaitu ulos. Spirit itu juga yang menjadi awal bergeraknya Toba Tenun.

Berdiri pada 2018, Toba Tenun dibentuk oleh Kerri Na Baras yang terinspirasi dari sang ibu yang merupakan kolektor wastra. Pemilihan ulos karena Kerri yang besar di tengah keluarga tidak ingin selulu dilingkupi ulos dalam berbagai kegiatan, terutama di tiap acara penting. Namun, belakangan ini menengap sinyal keberaduan ulos yang kian memudar.

Ulos yang merupakan kain tradisional Batak ini memang sudah hadir dalam ragam upacara dan perayaan, dari kelahiran, pernikahan, hingga kematian. Bahkan, ulos juga diberikan kepada ibu hamil sebagai bentuk perlindungan bagi si ibu dan memudahkan proses persalinannya nanti.

Untuk berbagai upacara ini, ulos yang digunakan tidak asal. Ada motif khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan acaranya. Akan tetapi, perlahan jenis motif ini terkikis dengan

sendirinya karena tak ada lagi generasi penerus yang mewarisi kemampuan membuat motif-motif tersebut.

Bahkan, generasi muda juga sudah berbeda pandangan terhadap ulos. Salah satunya terlihat dari ragam ritual yang tak lagi dilakukan, juga bentuk kerajinan antarkeluarga besar yang berubah di masa mudanya. Kendati demikian, ulos yang sebenarnya terjadi di Sumatera sana? Cerah enggak mau depan ulos itu? Bagaimana peternan di sana? Ternyata memang ulos hampir punah karena kurangnya regenerasi peternan ulos di Toba, salah satunya," ungkap Kerri saat jumpa pers pada Hari Ulos Nasional yang jatuh pada 17 Oktober 2021.

Lewat riset dan pendalaman lapangan di Toba, Sumatera Utara, satu per satu persoalan berupaya diurai. Dukungan terhadap para peternan, edukasi, hingga cetak ekonomi yang dapat diperoleh dengan melestarikan tenun ulos ini dipaparkan melalui aneka lokakarya yang diselenggarakan rutin.



Pernik Toba Tenun

Sampai terbentuk komunitas Jabu Bonang yang mewadahi para ibu dan generasi muda yang berminat menekuni.

Sebenarnya, pelaku budaya sering lupa bahwa ada perempuan di balikinya. Perempuan para peternan ini merupakan tulang punggung keluarga juga

dengan banyak tantangannya," ujar Kerri.

Jabu Bonang kini tak hanya berada di Toba, tetapi meluas ke beberapa daerah sekitar, seperti Samosir, Simalungun, dan Siantar. Mereka kembali menenun dengan tangan. Tak hanya menenun, para perempuan ini juga diajarkan untuk melakukan perawatan alam menggunakan bahan alam mengingat salah satu tujuan dibentuknya Toba Tenun adalah membangkitkan wastra Sumatera Utara yang ramah lingkungan.

Erina Perdelde yang tergabung dalam Jabu Bonang ini mengonfirmasi kesulitan terkait motif ulos. Peternannya kini bertambah, tapi *pengutip* atau orang yang membuat motif ini masih belum terdapat sehingga banyak motif yang hilang. Di komunitas ini, beberapa motif yang terus coba dilestarikan adalah simbol leluhur, garis, dan motif yang bernilai seperti serpih pohon dan bisa digunakan untuk upacara pernikahan.

Apa juga ulos bintang ma-

ratur yang biasanya diberikan untuk bayi baru lahir atau bagi anak yang baru saja masuk ke rumah sebagai simbol leluhur, garis, dan motif yang bernilai seperti serpih pohon dan bisa digunakan untuk upacara pernikahan.

Harapan untuk tidak berhenti pada kegamaannya dalam acara adat, Toba Tenun juga memproduksi busana lain untuk bekerja sama. Apalagi salah satu cara melestarikan ulos ini memang harus mau beradaptasi dengan zaman dan berinovasi. Dengan mengemukakan ulos pada kemeja, kaos, atau ragam busana lain, diharapkan dapat menggaah anak muda untuk mau mengenalkan ulos di luar acara adat," tutur putri bungsu dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan itu.

Upaya melestarikan wastra ini memang penuh jalan terjal, tapi perlu dilakoni agar budaya negeri sendiri tidak punah. (AN)

Peluk Hangat dari Nussa

Konten ramah untuk anak produksi sineas dalam negeri terus bermunculan. Bahkan, layar lebar juga disasar untuk menghibur anak-anak sekaligus disisipi pembelajaran perilaku yang mudah diserap. Apabila umumnya berbentuk film cerita panjang, kini hadir film animasi besutan para animator Indonesia dengan tampilan berkelas.

ELS AEMIRIA LEBE & RIANA A IBRAHIM

Berawal dari web serial yang tayang di Youtube pada 2018, kisah tentang sosok anak laki-laki bernama Nussa berlanjut ke layar lebar. Film yang digelar di bioskop pada 14 Oktober 2021 ini tetap mengambil tajuk Nussa, sedikit berbeda dengan serialnya yang berjudul *Nussa & Bara*. Di bawah bendera rumah produksi Visinema dan The Little Giantz, cerita *Nussa* menitikberatkan pada relasi keluarga, teman, hingga sisi inkluksi sosial.

Kabar tentang film *Nussa* ini muncul pada Februari 2020 ketika cuplikannya berselwer di media sosial. Pembuatan film bergulir sejak 2019 dengan melibatkan 130 animator dari Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta.

Namun, sebulan setelahnya, pandemi mengubah berbagai rencana, termasuk film ini. Sekitar Mei 2020, serial *Nussa & Bara* diberikan berhenti sementara karena The Little Giantz terpaksa memberhentikan 70 persen karyawannya yang bergeser pada proses produksi serial ini.

Pada saat yang bersamaan, muncul isu politik dalam lingkup polarisasi diarahkan pada film *Nussa*. Founder Visinema Angga Dirmas Sasongko memberikan penjelasan yang komprehensif. Di sisi lain, para pengkritik serial itu juga menilai justru banyak hal positif yang ditawarkan dari serial ini sehingga kehadiran filmnya jelas dimanti.

Dalam perbincangan dengan Sutradara Bony Wiranemoro lewat Zoom di Jakarta, Kamis (21/10/2021), ini menjelaskan *Nussa* hadir sebagai konten hiburan yang mendidik bagi anak-anak Indonesia. Di sini disisipkan aneka informasi. Salah satunya tentang sains dengan penjelasan sederhana bagi anak. Kehadiran konten tersebut bobot dan positif yang tersaring, seperti *Nussa*, penting di tengah banjir informasi sekarang ini.

Sesuai dengan latar waktu yang dihadirkan dalam film, yakni saat Ramadan, rencana awal rilis hendak dilakukan pada masa libur Lebaran. Walakini, masih karena pandemi, rilis mundur menjadi Oktober. Hanya saja saat itu banyak yang kecewa karena belum bisa menyaksikan mengingat peraturan yang tak memperbolehkan anak di bawah 12 tahun untuk masuk bioskop.

Hingga pada pekan ketiga Oktober 2021, empat hari setelah penayangan perdana, film ini sudah mencapai 150.000 penonton di bioskop. Meski tetap waspada dengan protokol kesehatan yang ketat, rasanya hangat melihat anak dan orang tua berbagi rasa saat menyaksikan *Nussa* di bioskop. Catatan dan tawa anak kecil hingga uraian air mata mewarnai tiap adegan. "Ibu, kok rambut Abudnya beda? Jadi, ke-



"Nussa"

FOTO: FOTO VISINEMA PRODUCTION

riting kecil-kecil," cetuk salah seorang penonton kecil ketika melihat sosok Abud, salah satu tokoh *Nussa*.

Bony menjelaskan, penggunaan teknologi animasi yang berbeda dengan serialnya menjadi jawabannya. Visual dan teknologi sangat diperhatikan Bony dan timnya sepanjang mengerjakan *Nussa*. Salah satunya adalah teknologi *hair-system* yang membuat

rambut tiap karakternya dari helai ke helai. "Untuk Abud, dibutuhkan 20.000 helai rambut untuk dapat visual yang terbaik," ujar Bony.

Bony mengakui, kualitas animasi garapannya ini merupakan terobosan yang pernah dia kerjakannya. Banyak juga yang berkomentar tampilannya mirip dengan animasi Pixar. Kehadiran *Nussa* kali ini membangkitkan semangat film animasi dalam negeri untuk terus berkembang dan berbanter. Juga menjadi loncatan besar bagi industri perfilman secara

keseluruhan. Di ajang Festival Film Indonesia 2021, film *Nussa* masuk menjadi salah satu nominee kategori animasi.

Kebersamaan

Cerita dalam film ini dibuka dengan Nussa (Muzakki Ramdhan) yang bernyanyi tengah bertepatan luar angkasa bersama adiknya, Bara (Aysa Ocean Fajar). Ketika terungkap, Nussa mencari roket bionikannya yang disusun dari berbagai barang bekas. Nussa digambarkan memiliki keterampilan besar terhadap sains, bahkan rutin menjiu para sains di sekolahnya dan berulang kali melawati sekolah.

Bersama dua sahabatnya, Abud (Malika Hayfa) dan Syifa (Widuri Puteri), Nussa mencoba menjadi inovator baru untuk roketnya. Di saat yang bersamaan, ada anak baru di sekolahnya bernama Jonni (Ali Fikry) yang juga hebat dalam sains dan memiliki peralatan canggih. Nussa pun merasa tersaingi dan meminta kepada ayahnya (Alex Abadi) untuk membantu dan memenuhinya saat lomba nanti.

"Nussa enggak bosan jadi jago saat terus," ujar Abba, ayah Nussa, saat melakukakan pengalihan video dengan Nussa. Pertanyaan yang singkat, tetapi yakni cukup untuk para orang tua yang mendampingi anak-anaknya di bangku penonton.

Kadang para orang tua terjebak untuk menuntaskan ambisi yang tidak kesempatan saat kecil sehingga mendorong anak selama ini dalam ego dan justru memencung pribadi anak yang enggak kalah. Padahal, kunci berkompertisi bukan mencari pemenang, melainkan kebersamaan dan mengasah empati.

Alarm lain bagi orang tua juga ketika Abba mengesampingkan tak bisa kembali ke Indonesia karena masih sibuk bekerja, padahal Nussa sudah mencanai jenuh akan peninggalan ayahnya. Banyak juga yang berkomentar tampilannya mirip dengan animasi Pixar. Kehadiran *Nussa* kali ini membangkitkan semangat film animasi dalam negeri untuk terus berkembang dan berbanter. Juga menjadi loncatan besar bagi industri perfilman secara

menperhatikannya. Padahal, Jonni hanya mengharapkan perhatian dari orang tuanya, bukan sekadar peralatan canggih dan mahal.

Jonni pun merasa hangat saat bisa menjalin hubungan baik dengan Nussa, Abud, dan Syifa. Bahkan, ketika menginap di rumah Nussa dan mendapat perhatian dari Nussa (Fenita Arie), itu Nussa. Di sisi lain, Nussa pun menjadi lebih empati sesuai mendengar curhat Jonni. Seketika Nussa merasa bersyukur dikelilingi Umma dan Aditya, bahkan Abba yang jauh, tetapi tetap bisa diajak berbagi cerita.

Inklusi manusiawi

Bony mengungkapkan, dirinya memang ingin menunjukkan sisi manusiawi seorang anak lewat film ini. Kesen manusiawi itu terlihat saat Nussa berhadapan dengan masalah dan berinteraksi dengan karakter di sekitarnya, salah satunya Jonni. Ia bisa merasa senang, marah, kecewa, dan sedih.

Selain itu, karakter manusiawi itu dilengkapi dengan penggambaran Nussa sebagai bocah laki-laki penyandang difabilitas. Kaki kiri Nussa menggunakan kaki palsu karena sejak lahir Nussa diberkahi hanya dengan sebelah kaki. Ini menjadi representasi karakter anak yang lebih inkluksi sekaligus tidak terjebak dalam pakem konvensional tentang suatu karakter utama yang ideal.

"Filosofinya adalah ketidaksempurnaan yang membuat Nussa sempurna. Saat itu alansanya, kita ingin menjadikan Nussa sebagai *role model* buat yang tidak seburukan anak selama ini dalam dunia umumnya. Memberi mereka harapan kalau Nussa saja bisa, kalian juga bisa," kata Bony.

Jika lebanan film Indonesia ditidat lewat film keluarga *Petualangan Sherina* (2020), kali ini Nussa berpotensi menjadi lebanan film animasi Indonesia.

Seperti *Nussa* tak pernah menyerah apa pun kepalanya, tetapi papaya sibuk menghadapi laptop untuk bekerja dan mamanya sibuk berpelepon dengan rekannya. Nussa Bibi Mui (Astr Welas) yang

info kesehatan
St. Carolus
Herbert Center
RUMAH SAKIT
Herbert Center
Herbert Center

Pentingnya Kebersihan Tangan dalam Kehidupan Sehari-hari

CUCI tangan tampaknya merupakan aktivitas sederhana yang sudah akrab dalam kehidupan dan sudah diajarkan sejak kecil. Meski demikian, jika dilakukan dengan baik dan benar, cuci tangan dapat memberikan manfaat yang termasuk bisa mencegah kematian.

Sejak dimulainya pandemi, kebersihan tangan menjadi lebih genar dipromosikan sebagai salah satu pilar dalam program pencegahan infeksi, termasuk COVID-19. Mikroorganisme, baik virus maupun bakteri, dapat menempel di berbagai permukaan benda. Tangan merupakan media transmisi yang sangat baik mikroorganisme tersebut untuk berpindah. Jika tangan-kuman tersebut menempel dan masuk ke dalam tubuh, khususnya orang golongan rentan seperti anak kecil dan orang tua atau orang-orang yang daya tahan tubuhnya sedang turun, dapat menimbulkan infeksi berat yang bisa membahayakan nyawa jika tidak tertangani dengan baik.

Kapan saja kita wajib melakukan cuci tangan? Mencuci tangan secara umum dianjurkan pada saat tangan tampak kotor, sebelum menyedikan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah menyentuh permukaan lingkungan atau peralatan yang terkontaminasi, atau jika tiba dan sebelum meninggalkan rumah sakit.

Cuci tangan dapat dilakukan menggunakan sabun dan air yang mengalir ataupun dengan *handrub* berbasis alkohol. Jika tangan tampak kotor atau memiliki noda, cuci tangan dianjurkan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Berdasarkan ketentuan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dianjurkan mencuci tangan selama 40-60 detik jika menggunakan sabun dan air yang mengalir serta 20-30 detik jika cuci tangan menggunakan *handrub*.

Terdapat enam langkah cuci tangan yang benar secara berturut-turut yang dianjurkan WHO, mulai dari menggosokkan sabun pada kedua telapak tangan, masing-masing punggung tangan, sela-sela jari, buku-buku jari di mana kedua tangan saling mengunci, kedua ibu jari dengan gerakan memutar dan terakhir menggosok ujung-ujung jari dan kuku pada telapak tangan juga dengan gerakan memutar. Setelah cuci tangan dengan air, jangan lupa untuk mengeringkan tangan. Jika menggunakan tangan dengan *handrub* atau sapu tangan, sebaiknya *handrub* atau sapu tangan tersebut digunakan sekali saja.

Selain mencuci tangan, terdapat beberapa hal lain terkait kebersihan tangan yang juga perlu menjadi perhatian. Sebaiknya tidak menggunakan banyak aksesoris pada kedua tangan karena berbagai aksesoris tersebut akan kumuh-kumuh atau kumuh-kumuh di bawah aksesoris tersebut dan menjadi sumber infeksi jika tidak dibersihkan dengan benar. Selain itu, pastikan kuku tangan terpotong pendek dengan rapi karena tangan disadari area di bawah kuku yang panjang dapat menjadi sarang berkumpulnya kuman.

Kebersihan tangan yang terjaga dengan baik dapat menjadi awal dalam pencegahan berbagai jenis infeksi, termasuk COVID-19. Mencuci tangan yang cukup dilakukan beberapa detik ternyata terbukti efektif mengurangi transmisi berbagai jenis kuman sehingga dapat menyelamatkan nyawa banyak orang. Mari, kita jadikan perilaku mencuci kebersihan tangan sebagai kebiasaan hidup yang tertanam dalam diri kita sehari-hari. *Our hands, our future!*

▶ klik.kompas.id/hiburan
Baca artikel lainnya
seputar Film dan Musik
di Kompas.id dengan
memindai QR Code.

KLASIFIKASI IKLAN

FILM

Halloween Kills, Teror yang Terus Berlanjut

Michael (Mike) Myers, pembunuh keji berdarah dingin, kembali beraksi. Melanjutkan kisah pada *Halloween* (2018), sekuel terbaru menyajikan teror yang dihadirkan Mike bagi warga kota kecil Haddonfield.

Seluruh tulisan/materi pada halaman Klasika dipersiapkan oleh tim iklan Kompas. Informasi pada iklan merupakan tanggung jawab pemasang iklan.



IKLAN BARIS & KOLOM

- OTOMOTIF 11
- PROPERTI 11
- RAGAM 11
- KARIER 11

PINDAI QR CODE INI UNTUK CARA MUDAH PASANG IKLAN

HOTLINE
(021) 2567 6000

PASANG IKLAN
bit.ly/pasangikl

Simak ulasan menarik film
Halloween Kills di Kompas Klasika
dengan memindai kode QR di bawah
ini atau mengklik tautan singkat
bit.ly/ika_3110



RINDUKAN IKLAN BERGAM
DARI ORANG TUA SEMUA
PANGKAT/MAKASERKANYA

Simak berbagai artikel
dan tips praktis yang
inspirasi di
klasika.kompas.id
atau scan kode ini
dari ponsel anda



@KompasKlasika



Avontur

HALAMAN 13

KOMPAS | MINGGU, 31 OKTOBER 2021

KULINER

Renyah Basal Gulgor Solo

Di tengah begitu banyak warung sate di Solo, Jawa Tengah, Warung Sate dan Gule Kambing Pak Samin sejak lama mencuri perhatian dengan menu andalannya: gula goreng alias gulgor. Kami menikmatinya pada September lalu ketika pandemi Covid-19 sedikit mengendurkan dekapannya.

BUDI SUWARNA

Kota Solo selalu menyajikan kuliner lezat di hampir setiap sudutnya. Selama masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berlangsung, geliat kuliner kota Solo memang sedikit meredup. Restoran, warung makan permanen ataupun kaki lima, lesehan, dan angkringan yang sebelumnya buka sampai malam, bahkan dini hari, terpaksa tutup lebih dini. Namun, kelezatan kuliner di kota ini tidak ikut redup.

Pada Sabtu (11/9/2021) jelang siang, kami mampir ke Warung Sate dan Gule Pak Samin (Pak Naryo) di Jalan Imam Bonjol, Solo. Pandangan kami langsung disambut asap tipis dari pembakaran sate kambing. Indira pendengaran kami dibalur oleh suara mendesis lemak yang terbakar dan gelegak kuah galai yang terus dipanaskan. Sementara itu, Indra pendengaran kami dibelari aroma harum-gurih sate dan gulai. Semua itu berkesatrian menyengat semangit kelezatan.

Siang itu, sekitar pukul 11.00, warung sederhana dengan enam meja makan kecil itu baru buka. Baru ada sepagas anak muda yang datang untuk santap siang. Kami segera datang lebih awal dari jam makan siang guna mengurugi kemungkinan berkepul dengan banyak pengunjung lain. Demikianlah, di masa pandemi ini, untuk makan siang pun kita mesti bersiasat.

Seperti yang direkomendasikan oleh sejumlah teman, kami memesan menu paling populer di warung ini, yakni gulgor, ditemani beberapa tusuk sate buntel, nasi panas, dan teh sepet panas. Naryo, sang pemilik warung, dan beberapa asistennya segera meracik menu yang dipesan. Potongan jeram yang telah dibumbui digoreng dengan minyak melimpah hingga tampak mengering. Pada saat yang bersamaan, Naryo mengambil sekepal daging kambing dan selambir jaringan lemak, lantas melekatkannya pada batang kayu. Beberapa saat sate buntel itu dibakar di atas bara.

Sekitar 10 menit, gulgor yang menguguh selera disajikan di meja. Seperti gula goreng terdiri dari sepiring jeram yang digoreng kering dan sepiring kuah galai tanpa isi apa pun. Benar-benar kuah saja.

Ketika dikunyah, tekstur jeram yang terdiri dari babat, usus, paru, dan kewan-kewan amat garing sehingga menghasilkan suara kriuk-kriuk. Tekstur daging yang kenyal tak lagi bersisa, berganti tekstur renyah bagai keripik. Rasanya gurih dengan sedikit rasa asin. Tak ada jejak rasa bumbu yang kuat. Sederhana itu.

Kuah galainya encer dengan cita rasa yang juga sederhana, gurih dan sedikit asin. Tidak terasa jejak aroma dan rasa rempah yang kuat, yang biasa



FOTO: FOTO KEMBAR BUDI SUWARNA

Naryo sedang membakar sate kambing di Warung Sate dan Gule Kambing Pak Samin (Pak Naryo) di Jalan Imam Bonjol, Solo, Jawa Tengah, Sabtu (11/9/2021) (foto atas). Sepiring jeram goreng dan sepiring kuah galai yang disajikan Warung Sate dan Gule Kambing Pak Samin (Pak Naryo).



► klik.kompas.id/kuliner

Baca artikel lainnya seputar kuliner di Kompas.id dengan memindai QR Code.

Juru masak Warung Sate dan Gule Kambing Pak Samin (Pak Naryo) sedang menggoreng jeram untuk disajikan gula goreng (gulgor), Sabtu (11/9/2021).



kita temukan pada kuah galai pada umumnya. Jejak bumbu yang bisa kita cicip pada kuah gulgor ini hanya bawang putih, kunyit, dan kemiri.

Kami memilih menyantapnya dengan cara terpisah. Jeram dikunyah dan kuah galai ditengguk begitu saja. Dengan cara itu, perbedaan tekstur jeram goreng dan jeram renyah dan kuah galai nan basah, menghasilkan sensasi menarik di lidah. Serpihan daging jeram yang kasar di mulut langsung dibalut oleh kuah galai hingga nyaris tanpa sisa.

Cita rasa jeram dan kuah yang terkesan apa adanya ternyata menyimpan kekuatan tersendiri. Ketika rasa sederhana gulgor dicicip dengan sate buntel yang empuk dan berumami kecap, irisan tomat, cabai mentah, serta sedikit taburan merica, rasa dan tekstur menu ini menjadi se-

imbang. Gurih, asin, manis, pedas, hangat, kenyal, renyah, dan basah menyatu tanpa ada yang mendominasi. Bayangkan jika semua cita rasa itu disantap dengan nasi panas. Alahak!

Buat Anda yang menyukai santapan galai yang bercita rasa ringan, Anda mungkin akan cocok dengan menu ini. Akan tetapi untuk penyuka gulgor dengan cita rasa rempah yang kuat, gulgor akan tampak terlalu sederhana. Apa pun jenis galai kambing yang dipilih, kita hanya perlu mengingat bahwa sajian galai berpotensi meningkatkan kadar kolesterol dalam darah.

Keluarga Samin

Warung Sate dan Gule Pak Samin sudah lama hadir di Solo. Naryo mengaku tidak ingat sejak kapan orangtuanya, Samin, berjualan sate

dan gula goreng. Yang jelas, ayahnya sejak tahun 1980-an membuka warung sate dan gula di Pasar Pon yang sekarang berubah menjadi Pasar Malam Nguprosro di Jalan Diponegoro.

"Waktu jaya-jayanya, Bapak bisa masak tiga kambing sehari. Pelanggannya sekitar 50 persen dari daerah," ujar Naryo, putra kedua Samin.

Ia dan adiknya ikut membantu pengelolaan warung. Dari situ lah mereka belajar mengolah gulgor. Seiring waktu, anak-anak Samin membuka warung gulgor sendiri-sendiri. Mereka tetap menggunakan "merek" Pak Samin yang dibubuhi nama setiap anak/manant.

Menantu Samin, Watik, membuka Warung Sate Kambing Pak Samin (Mbak Watik) di Jalan Honggowongso. Watik, menurut Naryo, adalah is-

tri anak laki-laki tertua Samin, yakni Suroto.

Anak lainnya, Totok, membuka Warung Sate Kambing dan Gulgor Pak Samin (Mas Totok) di Jalan Ronggowarsito. Sementara Naryo yang lama mengelola warung ayahnya di Pasar Pon ikut membuka warung sendiri pada 2019 di Jalan Imam Bonjol, sekitar tiga bulan setelah Samin meninggal.

"Semua warung keluarga Pak Samin, resep dasarnya mengikuti resep Bapak Tapi, karena orang yang mengolahnya berbeda-beda, cita rasa setiap warung pasti sedikit berbeda. Apalagi resep Bapak juga dilembangkan terus," ujar Naryo.

Seberapa perbedaan cita rasa setiap warung keluarga Pak Samin? Silakan menguji satu per satu menu gulgor di warung keluarga Pak Samin.

DAPUR KITA

Mengolah Mi Instan

NYONYA RUMAH

Mi instan sudah menjadi makanan yang sangat populer di negeri kita. Semua kalangan mengenalinya dengan baik, dari ibu-ibu, karyawan, hingga anak kos dan mahasiswa menyukai mi instan. Rasanya enak, murah, dan praktis cara penyajiannya. Rasanya juga beragam, dari rasa ayam, kari, bawang, hingga bakso dan lain-lain. Di bawah ini kami mencoba menyajikan beberapa variasi olahan mi instan yang lezat dan mudah membuatnya.

1. Gimbali Mi

Bahan: 1 bungkus mi instan rasa kaldu ayam/ramas bawang, 100 gram (gr) udang kupas, potongan, 2 batang daun bawang, iris halus, 2 butir telur ayam, kocok lepas, minyak untuk menggoreng.

Membuatnya: Mi dicuci dengan air panas, diamkan beberapa saat sampai lunak, lalu tiriskan. Potong-potong supaya tidak terlalu panjang, campurkan dengan telur, bumbu, dan bahan-bahan lain, ratakan. Pasak dengan sendok sayur dan bentuknya agak ceper dan sedang

besar. Isi dengan adonan mi tersebut, lalu goreng setengah matang. Keluarkan dari sendoknya, goreng sampai matang, lalu tiriskan. Sisa adonan digoreng dengan cara sama sampai selesai.

Cara menghidangkannya: Susun gimbali mi di piring ceper, dihias dengan taoge rebus, iris-iris ketimun, dan daun selada.

Saus: Cabe rawit secukupnya, digoreng sebentar, 2 sen-



Gimbali Mi



Bola-bola Mi

dok makan (sdm) ebi digoreng kering, lalu goreng setengah matang. Keluarkan dari sendoknya, goreng sampai matang, lalu tiriskan. Sisa adonan digoreng dengan cara sama sampai selesai.

2. Bola-bola Mi

Bahan: 1 bungkus mi instan rasa ayam atau bawang, 2 telur ayam, 2 butir telur ayam, 1 sdm tepung maizena, 3 bawang merah, 2 slung bawang putih, 2 batang daun bawang, 2 batang seledri, sedikit gula, mi-

nyak untuk menggoreng. **Membuatnya:** Bawang merah diiris-iris halus, bawang putih dimemarkan, lalu iris halus. Daun bawang dan seledri iris halus. Dua macam bawang ditumis dengan sedikit minyak sampai harum, angkat. Campurkan ke dalam telur yang sudah diremas. Mi instan dicuci air dimasak, diaman beberapa saat sampai mi lunak, tiriskan, campurkan dengan bumbu dan bahan lainnya dan telur yang sudah dikocok, lalu ratakan. Gulung



Martabak Mi

adonan bulat-bulat sebesar bola pingpong, goreng sampai berwarna kuning kecoklatan, lalu angkat. Hidangkan selagi hangat dengan cabe rawit atau saus cabe.

3. Martabak Mi

Bahan: 1 pak mi instan, rebus, trisikan, 2 butir telur kocok lepas, 2 batang daun bawang, iris halus, 2 bawang merah, iris tipis, 1-2 cabe merah, buang bijinya, iris tipis bulat, minyak goreng.

Membuatnya: Tumis bawang merah sampai harum, masukkan iris cabe, aduk sampai layu, angkat. Campurkan mi dengan telur yang sudah dikocok, daun bawang, bawang cabe goreng, dan bumbu-bumbu, lalu aduk rata. Siapkan pan teflon/antinglet ukuran 12 cm, beri 1-2 sdm minyak, panaskan. Tuang adonan mi ke pan teflon, masak hingga kedua sisi matang, berwarna kuning kecoklatan. Angkat, lalu hidangkan dengan saus sambal dan acar ketimun.

FOTO: FOTO ANIP NYONYA RUMAH

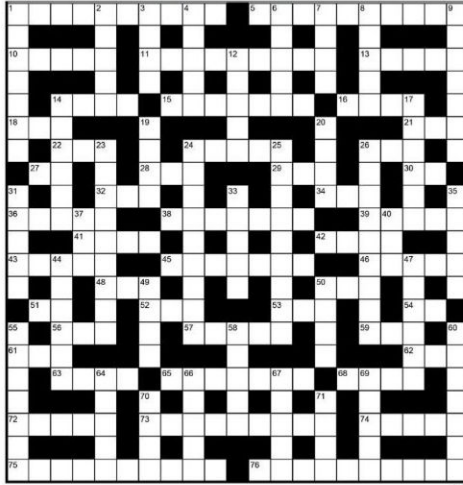
TEKA-TEKI SILANG 2136

Mendatar:

1. Lokasi pertandingan final Thomas Cup 2020 (digelar tahun 2022)
5. Penyakit yang baru muncul kemudian sebagai tambahan pada penyakit yang sudah ada
10. Negara yang pertama kali diidentifikasi adanya virus Covid-19 varian Delta
11. Penjelajah asal Inggris dan orang Eropa pertama yang menemukan kepulauan Hawaii
13. Gendar roda
14. Tiran bunyi burung gagak
15. Zat yang dapat merangsang pembentukan antibodi jika diinjeksikan ke dalam tubuh
16. Jerawat
18. Kode mata uang negara-negara Uni Eropa
21. Bentuk terikat tidak atau bukan
22. Tinta (Inggris)
24. Tempat pertemuan sungai dengan sungai atau sungai dengan laut
25. Kantor berita Spanyol
28. Kata seru yang digunakan untuk memuji atau mengagumi seseorang agar tersipu
29. Tinian tangis bayi
30. Kode internet Romania
32. Bentuk terikat baru atau yang diperbarui
34. Kera (Inggris)
36. Peristiwa yang melampaui batas
38. Wejangan; nasihat
39. Olahraga
41. Yang perlu dikurangi atau dibatasi oleh penderita diabetes
42. Kendi berleher panjang yang tidak beracat
43. Lokasi wisata dari bagian utara Jakarta
44. Kota dengan sebutan Kota Pakuntaka
46. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
48. Tombol sebelah kiri tombol Q pada keyboard komputer
50. Tempa memasak air teh
51. Jenis pupuk
52. Jalan
53. Kata pemujuk
54. Lahi-lahi

Menurun:

1. Salah satu cabang olahraga PON XX Papua 2021 (Inggris)
2. Logam campuran emas dengan tembaga
3. Buah catur yang terpenting
4. Kata penghubung antar-kalimat untuk menandai perlakuan
6. Udara murni (Inggris)
7. Cita yang halus
8. Serangga
9. Jempol
12. Tulang belakang
- 14/17. Saat ini sejumlah negara sedang dilanda masalah ini
19. Kuliner khas Meksiko
20. Mata uang Bangladesh
23. Pemasat
24. Binatang menyusui pemakan serangga yang terbang untuk mencari makan pada malam hari (*Hippoboscidae*)
25. Benua yang terletak di sebelah timur Asia Tenggara dan sebelah selatan daerah khatulistiwa
26. Memerumasi sesuatu
27. Selamat tinggal (Spanyol)
28. Tema (Inggris)
29. Gelung rambut
30. Salah satu tokoh kartun kelinci di majalah Bobo
- 31/35. Tanda yang menjadi gejala serius penderita Covid-19
33. Dulunya wilayah koloni dari Portugal
37. Konsep individu tentang BERTUMPAH DARAH MENYATA PERSATUAN BANGSA, DEMI MENYENANGKAN HATI RAHAYAT, SIAPKAN KURSI YANG BAGUS!
40. Tikus (Inggris)
44. Danau terdalam di



Pemenang TTS Nomor 2132

1. IKHWAN ADISTA
Medan Baru
Medan 20154
2. PAHALA SITURUS
Duren Sawit
Jakarta 13440
3. SILVIA ADITYAVARNA
Cengkareng
Jakarta 11740
4. BAYU RAMADHAN
Kebon Jeruk
Jakarta 11530
5. SUHARTONO
Karawaci
Tangerung 15116
6. EDWARD ML TOBING
Ciputat Timur
Tangerung Selatan 15442
7. DEWI NOORRAHMAWATI
Babelan
Belassi 17610
8. WINARTO
Cimanyar
Bandung 40191
9. DANI RAMDANSYAH
Garut Kota
Garut 44114
10. HENDRA SAPUTRO
Tegal Barat
Tegal 52111
11. SUPRIYATINGSIH
Jakenan
Pati 53182
12. SRI YANTI
Jatilawang
Banyumas 53174
13. BRAMANTYO
NOVIANTORO
Wonosobo Barat
Wonosobo 56311
14. MOERDIANI
Banjarsari
Surakarta 57132
15. SAMSIYATI
Tembalang
Yogyakarta 55276
16. SHAHRINA TIAS
WAHASTRI
Semarang
Yogyakarta 55284
17. ERI WAHYUDIANTO
Tumpang
Malang 65156

18. VANDA KEMALA SARI
Sabulilo
Surabaya 60119

19. ARSONY
Banjarmanin Selatan
Banjarmanin 70246

20. ERASMA AMBIA
Tiworo Tengah
Muna Barat 93654

Menurun:

1. Lop 3. Nun 4. Akibat
5. Atensi 6. Adios 7. Smelter
8. Gask 9. Reserre 10. Nishi
- 11/73. Isaac Herzog 14. Erata
15. Grup 17. Asta 20. AU 26. Ria
27. Kalwa 28. Odekolonye
30. Homologasi 31. Dot 33. Inti
34. Inca 35. Kaja 36. Lundi
38. Bajo 39. Sinyo 45. Dam
47. Rum 48. Mampui 50. Turap
51. Bola 52. Dian 53. Gres
54. Ambe 55. Usala 59. Upa
62. Ayu 65. Artefak 67. Praloto
69. Premi 70. Laos 72/81. Sergey
73. Bria 74. Apam 75. Gagus
76. Misi 77. MA (Maeschu)
78. Short 85. Bca 86. Aus

Jawaban TTS Nomor 2132

Mendatar:

1. Plano 8. Garansi 12. Kota
13. Domba 13. Pengdi 16. Eksis
18. Bongo 19. Laki 21. Boa
22. Spatul 23. Sifu 24. Prei
25. Trik 29. Ahad 32. Asiri
35. Keladi 37. Ob 39. Suih
40. Neo 41. Imitasi 42. Wet
43. Jenaka 44. Noda 46. Irama
49. Plato 51. Biola 52. Dogma

▶ klik.kompas.id/kartun

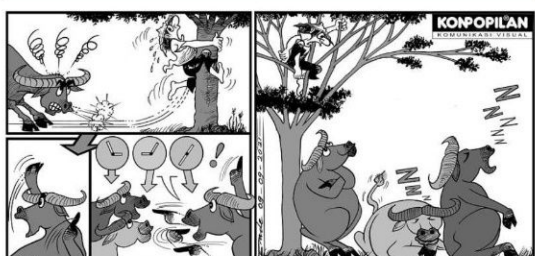
Baca artikel lainnya seperti kartun di Kompas.id dengan memindai QR Code.



©KOMPAS & DWI KOEN STUDIO



©KOMPAS & DWI KOEN STUDIO



©KOMPAS & DWI KOEN STUDIO



Melewati Rintangan

Seko adalah sebuah kecamatan terencil di Kabupaten Laru Utara, Sulawesi Selatan. Desa-desanya dan perkampungan di wilayah ini berada di lembah pada dataran tinggi Tokalekaju, dikelilingi gugus Pegunungan Verbeek dan Quaries. Seko terletak sekitar 548 kilometer utara Makassar. Dari Masamba, ibu kota Laru Utara, jaraknya 120-an kilometer.

Sebagian jalan ke wilayah ini belum beraspal. Bahkan, antara Dusun Palandoang, Desa Embonatanu—dusun pertama di Seko—menuju Rano, ibu kota Kecamatan Seko, tak ada aspal sama sekali. Sebagian besar berupa kubangan lumpur dan tanah basah yang kedalamannya bisa lebih dari 3 meter. Jalanan di wilayah ini juga berupa gumpuk-gumpuk tanah yang membuat jalan berbentuk tak karuan.

Jarak Palandoang ke Seko hanya sekitar 20 kilometer dan membelah hutan belantara. Saat hujan, perjalanan melewati jalur ini ditempuh dalam tempo tiga hari bahkan sepekan untuk truk ataupun kendaraan berpengekan empat roda. Sulitnya akses ke wilayah ini menyebabkan harga berbagai kebutuhan pokok melambung, begitu pula bahan bakar minyak (BBM). Di sini warga terpaksa membeli BBM seharga Rp 30.000 per liter.

Sejak Juni lalu, pihak Pertamina Regional Sulawesi memulai program BBM Satu Harga yang meliputi premium dan solar. Sebuah stasiun pengisian bahan bakar dibangun di Dusun Laim-



Terjebak Lumpur



BBM Dibawa Ojek

Jalan Berliku BBM Satu Harga



Kerja Sama Menarik Mobil



Warga mendapatkan BBM

biri, Desa Embonatanu. Pengiriman BBM Satu Harga ke wilayah ini tentu berjalan tak mudah. Setidaknya ini yang tampak saat Kompas mengikuti perjalanan BBM Satu Harga ke Seko sepanjang Senin hingga Rabu (25-27/10/2021).

Tangki BBM pertama kali diisi di terminal BBM Palopo di Kabupaten Laru. Selanjutnya dibawa hingga tiba di Desa Tandang, Kecamatan Sumbang (80-an kilometer dari terminal BBM Palopo). Di sini isi tangki dipindahkan ke drum, lalu diangkut menggunakan truk hingga ke Seko. Namun, bukannya jalan membuat perjalanan Sumbang ke stasiun di Lambiri yang berjarak 100-an kilometer kadang harus ditempuh hingga sepekan. Jika truk BBM terjebak dalam kubangan lumpur, BBM dipindahkan lagi ke jeriken dan diangkut menggunakan ojek hingga stasiun pengisian.

Dari jeriken, BBM dipindahkan lagi ke tempat penampungan di stasiun, lalu didistribusikan kepada warga. Jalan berliku pengiriman BBM Satu Harga membuat pengelola SPBU harus pandai mendistribusikan kepada warga dengan menajatkan sedikitnya 5 liter per kelurga.

Teks dan Foto-foto: Kompas/Rezy Sri Ayu

► klik.kompas.id/galerifoto

Baca artikel lainnya seputar Foto Pilihan di Kompas.id dengan memindai QR Code.

Tips

Berjemur Matahari agar Optimal dan Aman



10.00

Pilih sinar matahari siang hari, antara pukul 10.00 sampai 15.00.

Langsung

Berjemur di bawah sinar matahari langsung. Sinar UV B tidak dapat menembus kaca jendela rumah, kaca jendela kendaraan, awan, atau gedung (tidak ada dalam bayang-bayang).



5:30
Menit

Pada umumnya, durasi berjemur yang memadai antara 5 sampai 30 menit, seminggu 2 kali dengan paparan sinar matahari langsung (tanpa tertutup pakaian) yang mengenai lengan dan tungkai bawah.



Area
kulit

Semakin banyak area kulit yang terpapar sinar matahari, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk berjemur.



Warna
kulit

Semakin gelap warna kulit, semakin lama waktu yang dibutuhkan karena pigmen kulit mengurangi penetrasi sinar ultraviolet.

Pelindung

Kenakan topi, kacamata anti-UV, dan tabir surya hanya untuk daerah seputar wajah.



Tetap
minum

Menambah asupan cairan ketika berjemur agar terhindar dari dehidrasi.

Dengan merebaknya sejumlah penyakit antara lain Covid-19, demam berdarah dengue (DBD), demam tifoid, dan influenza, masyarakat kini mulai kembali membiasakan diri untuk berjemur. Berbagai penelitian juga mendukung bahwa sinar matahari dapat membantu kulit membentuk vitamin D. Berikut ini, sejumlah hal yang dapat dilakukan saat berjemur agar optimal dan aman.

Namun, perlu diingat, berjemur secara berlebihan tidak dapat meningkatkan manfaat tersebut.

Tidak selalu sesuatu yang baik akan menjadi lebih baik ketika kita meningkatkan jumlahnya. Buatkanlah dalam bertindak dan utamakan pengetahuan sebagai senjata untuk memilih dan memilih informasi yang bertebaran.



Samak bertangas artikel ini dapat diunduh di aplikasi Kompas.id atau diunduh melalui QR Code ini.

©KompasKlasika

MAYA HASTUTI WILANDARI
TEKNOLOGI
INFORMASI
WAPU HEDARAT

rumah123.com

#ADABUATKAMU RUMAH DP

0%

Temukan Rumah Impianmu di

www.rumah123.com

Karena kami #AdaBuatKamu



SCAN DISINI



99 GROUP
rumah123.com



Bali Menolak Jadi Museum



ARIP HENDI YANA

Bali menolak dijadikan museum yang cuma menampung gelegak hasrat dunia pariwisata. Bali juga berhak ambil bagian dalam dinamika kebudayaan dunia, yang mengalir lewat kesenian kontemporer. Oleh sebab itu, Festival Seni Bali Jani adalah forum yang tepat menyatukan ekspresi kebudayaan terkini orang Bali.

PUTU FAJAR ARCANA

Demikian semangat yang mengemuka dalam pelaksanaan Festival Seni Bali Jani III/2021, yang dihelat 23 Oktober-6 November 2021. Festival yang diinisiasi oleh Putri Suastini Koster ini telah digelar mulai tahun 2019 dan kemudian dituangkan dalam Peraturan Daerah Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan.

"Seni kontemporer juga berhak hidup sebagai pengjawantahan berkesenian generasi terkini Bali," kata Putri Suastini dalam Seminar Nasional Republik Nusantara, Ithbu (27/10/2021), di ISI Denpasar.

Lewat Pesta Kesenian Bali (PKB) yang digelar sejak tahun 1979 Bali sudah merekonstruksi, melestarikan, dan merawat kesenian tradisional, yang kini menjadi aset penting dalam kehidupan modern. Oleh sebab itu, kata Putri, kini saatnya Bali memberikan tempat kepada kesenian kontemporer yang banyak disung oleh anak muda.

Menurut kurator Festival Seni Bali Jani (FSBJ) III, Warib Wisatana, kebudayaan memusunkan Bali bukanlah pandangan eksotis yang mengabdikan gugusan kebudayaan Bali menjadi buku "Kebudayaan Bali" yang penuh tumbuk dan berkembangan, memangol dialektika dengan kebudayaan dunia," katanya.

Apalagi, tambahnya, sudah sejak awal abad ke-20 Bali relatif terbuka menerima pengaruh dunia luar, terutama Barat. "Jadi, kami berhak tumbuh seturut perkembangan kebudayaan dunia, tentang kebudayaan pop," ujar penyair itu.

Ribuan seniman

Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Bali Gede Arya Sugiartha mengatakan, pada perhelatan Bali Jani tahun 2021 tidak kurang terhitung 1000 seniman. Dalam merespons pandemi Covid-19, tambahnya, festival ini mengambil tema "Jengala Sutra: Susastra Wana Kerthi", yang bermakna "Semesta Kreativitas Terkini: Harmoni Diri dan Bumi dalam Keleluasan Penciptaan Baru". "Kita melakukan inovasi berupa pertunjukan hibrida, daring dan luring, sebagai respons kita terhadap pandemi," kata Sugiartha.

Dalam FSBJ 2021 antara lain digelar parade monolog, pembacaan karya sastra, pentas teater, pameran lukisan, pentas musik, sarasehan, serta bursa buku. Dua acara

yang disajikan khusus pada tahun ini bertajuk "Tribute to Umbu Landu Parangg" dan "Tribute to Nyoman Sura".

Umbu adalah sastrawan yang diposisikan sebagai cikal bakal lahirnya para penulis Bali sejak era tahun 1980-an. Adapun Sura menjadi salah satu koreografer tari kontemporer yang berkelas dunia. "Kita harus memberi penghormatan dan apresiasi terhadap karya kedua tokoh dunia seni kontemporer itu di Bali," ujar Gede Sugiartha.

Teater Mandiri yang didirikan oleh Putu Wijaya juga tampil membacakan lakon *Gerr*, Sabtu (30/10/2021) pukul 19.00 Wita di Gedung Ksiramawa, Taman Budaya Denpasar. Menurut Putu, pandemi membuatnya berinovasi dalam menggelar latihan dan pertunjukan. "Seperti lakon *Gerr* ini, kita memasuki wilayah paling absurd dalam kehidupan manusia. Tiba-tiba kita jadi makhluk rumahani, segala sesuatu diselesaikan di rumah," kata Putu.

Di antara semua cabang seni, kata Putu, barangkali pertunjukan teater menjadi seni yang harus terus berinovasi dalam mencari bentuk. Jika memilih untuk merenungkan seluruh pertunjukan dan kemudian dilakukan pengeditan, teater tidak akan berbeda dengan film. "Kita harus cari cara bagaimana teater tetap disebut teater walau sebagian harus direkam misalnya," ujar sutradara kelahiran Tasman ini.

Gerr, kata Putu, merepresentasikan absurditas dalam kehidupan manusia. Ada "kenakalan" cara berpikir di dalamnya. Kita selalu bersedih jika kehilangan seseorang tetapi ketika orang yang pergi tiba-tiba kembali, kebanyakan dari kita malah sulit menerimanya. "Ada piktur teater legendaris seperti Teater Mandiri diharapkan bisa menjadi katalisator tumbuhnya kreativitas dan aktivitas berteatr di Bali. "Ini semacam upaya *transfer of knowledge* bagi para seniman generasi berikut," ujarnya.

Selain menggelar puluhan mata acara, dalam FSBJ 2021 juga dianggarkan penghargaan kepada 10 seniman yang dinilai telah menjadi pelopor dalam seni kontemporer. Secara spesifik, penghargaan bernama Bali Jani Nugraha ini diharapkan menjadi pendorong para penerima untuk terus menulis buku. "Kita



ARIP HENDI YANA



ARIP HENDI YANA



ARIP HENDI YANA

Pementasan tari "Tribute to Nyoman Sura" dalam rangka Festival Seni Bali Jani 2021, Minggu (24/10/2021) di Gedung Ksiramawa, Taman Budaya Denpasar. Pementasan Teater Mandiri dalam Festival Seni Bali Jani 2021, Jumat (29/10), di tempat yang sama.

ingin para penulis ini tidak berhenti menulis gara-gara persoalan biaya, misalnya," kata Putri Suastini Koster, yang juga istri Gubernur Bali I Wayan Koster. Putri menambahkan, dengan pemberian penghargaan itu, para seniman kontemporer terangkat pula derajatnya. "Tidak lagi membaca puisi di warung-warung atau emper-emper toko. FSBJ adalah tempat yang disediakan khusus dan sudah dituangkan pula dalam aturan berupa Perda Bali," kata Putri.

Penyair Wayan Jengki Sunarta, yang pernah menerima Bali Jani Nugraha, mengatakan, FSBJ Barat wahana yang selama ini dirindukan oleh banyak seniman kontemporer di Bali. "PKB sudah membuat Bali terkenal karena sudah berlangsung lebih dari 40 tahun, saatnya Bali juga mengasung identitas baru, yang kontekstual dengan tuntutan kekinian," kata Sunarta.

Oleh karena itulah, sebagai penyair, ia juga menolak jika Bali terus-menerus dituntut menjadi museum untuk memuaskan hasrat "bernostalgia" para wisatawan. "Saatnya Bali ambil bagian dalam pergaulan kebudayaan global," katanya.

Candyman, Hantu Lintas Zaman yang Terus Relevan



Hantu legenda urban satu ini seperti yang memang punya kemampuan terus bangkit menyatroni dan membunuh siapa saja di tempat dan waktu berbeda. Terutama mereka yang masih percaya untuk memanggil namanya. Candyman, lima kali di depan cermin. Berani coba?

WISNU DEWABRATA

Legend urban tentang Candyman memang masih lestari. Legenda itu terus hidup dari tiga film sebelumnya hingga kini yang terbaru, *Candyman* (2021).

Sosok hantunya pun masih serupa, pria jelangkut kulit hitam bertangan kanan berupa kait gancu besi, yang dipakai sebagai senjata membunuh. Film horor ini memang masuk kategori horor buak (*slasher*), dengan banyak adegan berdarah-darah.

Hantu Candyman dahulu konon tercipta dari arwah perusahan seorang pria keturunan budak kulit hitam, Daniel Robitall. Pria yang hidup pada akhir abad ke-19 itu dibunuh dengan sadis oleh massa kulit putih, yang tak terima dan mengaum setelah mengetahui hubungan terlarang Robitall dengan seorang wanita kulit putih.

Tak hanya dianiaya, massa memotong tangan kanannya lalu diganti dengan kait gancu besi. Tubuh Robitall juga dilumuri madu agar lebih larat dalam menyengatnya sampai mati. Isalnya juga dibakar. Dengan kematian seperti itu, roh yang penasaran penuh dendam bersumpah menuntut balas. Candyman pun terlahir ke dunia.

Film Candyman sebelumnya telah diproduksi sebanyak tiga kali, dengan arahan sutradara dan sejumlah pemain berbeda. Hanya sang pemeran hantu Candyman, aktor Tony Todd, yang tak tergantikan. Pada seri terbaru kini pun Todd masih ditampilkan dengan dibuat efek khusus digital, yang menjadikan penampilannya kembali muda.

Pada film pertama, *Candyman* (1992) disutradarai Bernard Rose. Berturut-turut kemudian diikuti *Candyman Farewell to the Flesh* (1995) dan *Candyman 3: Day of the Dead* (1999), masing-masing disutradarai Bill Condon dan Turi Meyer. Pada film keempatnya ini, cerita diawali dengan kehidupan harmonis sepuang lekasi, seniman dan kurator galeri seni Anthony McCoy (Yahya Abdul-Mateen II) dan Brianna Cartwright (Teyonah Parris).

Keduanya hidup bersama di sebuah apartemen mewah, yang berdiri di area bekas kawasan permukiman kumuh, Cabrini-Green, Chicago. Pada dekade 1970-an, kawasan di Chicago itu digambarkan sebagai area tempat proyek rumah susun (rusun) milik pemerintah daerah didirikan.

Rusun kumuh tersebut menjadi tempat tinggal kaum minoritas dan terpinggirkan. Lokasinya juga dikenal sangat rawan kejahatan. Banyak peristiwa kriminal terjadi, termasuk aksi-aksi pembunuhan.

Beberapa kasus pembunuhan sadis bahkan terjadi berantai dan memakan banyak korban. Kasus-kasus itu ada yang tak pernah terungkap, atau sekalipun ada orang yang dicurigai lalu ditangkap, polisi

tak punya cukup bukti. Untuk kasus seperti itu, orang awam meyakini pembunuhan dilakukan Candyman.

Candyman alias roh Robitall diyakini masih bergentayangan dan mengutuk lokasi tersebut. Dia masih terus bertekad menuntut balas atas kematiannya yang tragis. Setelah dibakar, abu jasad Robitall diyakini diletakkan di area sekitar tempat kompleks rusun Cabrini-Green berdiri.

Cerita urban tentang hantu pembunuhan yang masih bergentayangan itu belakangan menarik minat sang pelukis, Anthony. Dia coba menggali kisah sang hantu pembunuhan itu dengan mendatangi kembali lokasi bekas bangunan kompleks rusun Cabrini-Green yang sudah diratakan dengan tanah.

Temuan-temuan tentang kisah Candyman kemudian menginspirasi Anthony untuk produktif menghasilkan karya-karya seni baru. Namun, pada saat yang sama, Anthony justru memanggil kembali Candyman datang dan berujung pada sejumlah peristiwa pembunuhan sadis misterius.

Koneksi antara Anthony dan Candyman juga semakin menguat. Dalam pencariannya terhadap Candyman ini, Anthony juga menemukan fakta mengerikan soal masa lalu ibunya, Anne-Marie McCoy, yang diperankan aktris sekaligus penyanyi Vanessa Williams.

Bersama pemeran hantu Candyman, Todd Williams juga tampil di film *Candyman* (1992). Film itu sekaligus menjadi debut karier layar lebar Williams.

"Saat mendengar film akan dibuat lagi, saya sangat senang. Saya berharap bisa ikut kembali dilibatkan. Candyman punya tempat spesial dalam kehidupan berkarierku di dunia film. Sekarang setelah 27 tahun saya kembali dikontak untuk ikut terlahir lagi," ujar Williams.

Kisah abadi kekerasan

Di film keempat tentang Candyman ini, Nia DaCosta ditunjuk menjadi sutradara perempuan pertama kisah horor yang berasal dari cerita pendek karya penulis Clive Barker, *The Forbidden*. DaCosta belakangan menjadi sutradara perempuan berkulit hitam pertama yang filminya masuk di posisi teratas *box office*.

"Sejak kecil saya memang sangat suka film-film horor. Saya bahkan tak bisa tidur pada usia berapa saat itu saya mulai menonton film horor pertama kali. Akan tetapi, semua itu menjadi bagian dari kecintaan saya terhadap dunia film itu sendiri," tutur DaCosta.

Di film terbaru ini, kisah dan kemunculan Candyman diceritakan terkait langsung dengan kejadian pada tahun 1970-an, yang juga menjadi latar waktu film pertama tahun 1992. Sekadar kilas balik, pada *Candyman* (1992) dikisahkan tentang karakter mahasiswa pascasarjana Helen Lyle (Virginia Madsen). Seperti juga dilakukan Anthony, Helen tengah meneliti kisah



UNIVERSAL PICTURES AND MGM PICTURES



UNIVERSAL PICTURES AND MGM PICTURES/FAIRFAX LTD

Brianna Cartwright (diperankan Teyonah Parris) dan Anthony McCoy (Yahya Abdul-Mateen II) dalam film "Candyman" (2021) yang disutradarai Nia DaCosta (foto atas). Beberapa adegan film horor "Candyman" (2021) (tengah dan bawah).

masih menjadi masalah di "Negri Paman Sam". Gerakan Black Lives Matter (BLM) beberapa waktu lalu kembali menemukan momentum setelah diinisiasi tahun 2020.

Alas selaras dan unjuk rasa meluas BLM kembali muncul setelah tewasnya pria kulit hitam, George Floyd, akibat tindakan petugas polisi Minneapolis berkulit putih, Derek Chauvin, tahun 2020. Floyd diringkus oleh Chauvin, yang menekan lehernya ke leher Floyd dalam kondisi tertelungkup di aspal selama tujuh menit hingga membuat Floyd tewas.

Sejarah kekerasan seperti itu diyakini DaCosta akan selalu mengulang dirinya sendiri hingga menjadi sebuah siklus. Masyarakat cenderung secara kolektif memproses trauma dan kesedihan yang terjadi lewat cerita. Semua hal itulah yang kemudian menjadikan cerita tentang Candyman cocok dikisahkan kembali kapan saja.

"Pada satu tingkatan karakter Candyman memang dikenal sebagai sekadar mitos dan monster. Akan tetapi, seperti kita juga paham, Amerika menciptakan monster-monster dari orang kulit hitam selama ini," tambah DaCosta.

Menurut DaCosta juga, dirinya tertarik menceritakan kebenaran tentang rasa sakit yang terjadi di pusat kehidupan masyarakat kulit hitam di negeri tersebut. Tak hanya itu, dia juga ingin memberikan secercah cahaya pengharapan terhadap kekuatan kreativitas dan masyarakat kulit hitam yang ada.

legenda urban Candyman untuk keperluan tesisnya.

Keterarikan Helen pada mitos yang terus dipercaya warga rusun kumuh Cabrini-Green itu membawanya ke kisah pembunuhan sadis Daniel Robitall di abad ke-19. Secara alur cerita, kisah karakter utama di film pertama dan keempat bisa dibilang mirip.

"Ide utamanya memang untuk menjadikan film ini tak hanya oleh waktu sekaligus tepat (urutan) waktunya. Kisah tentang Candyman memang sangat menarik dan cocok untuk periode waktu kapan pun sehingga membuatnya abadi," ujar DaCosta.

Seperti diketahui, hingga saat ini persoalan dan isu seperti diskriminasi dan kekerasan berlatar ras

Berjuang Bersama Pulihkan Pariwisata Cirebon Tanpa Sandiwara



Sambil memikul dua dandang besar, seorang laki-laki paruh baya bersenandung. Alunan gitar dan suling atau tarling mengiringi senandung berjudul 'Sega Jamblang', yang berarti nasi jamblang.

ABDULLAH FIKRI ASHRI

Meskipun tampak sederhana, pedagang nasi jamblang yang mangkal di pinggir jalan itu tetap mengikuti perkembangan zaman. "Sega jamblang masakan khas *wong* (orang) Cirebon. Harga murah, lauknya aneka rupa," katanya.

Pelanggan pun bisa membayar nontunai melalui Standar Kode Respons Cepat Indonesia (QRIS) yang dikeluarkan Bank Indonesia. Kode batang itu terpasang di salah satu dandang.

Begitulah secuil potret sandiwara tarling yang digelar Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon di salah satu hotel di Cirebon, Jumat (29/10/2021) malam. Pertemuan menghadirkan artis tarling Nunung Awi dan disiaran virtual. Adegan membeli nasi jamblang via QRIS seakan menggambarkan digitalisasi dalam keseharian, termasuk saat warga mencari tahu satu menu andalan wisata kuliner Cirebon itu. Apalagi, pandemi Covid-19 mengharuskan warga menengok kontak fisik.

Uang kertas juga berpotensi menyebarkan virus korona baru. Virus tak kasatmata itu memutar dari uang yang dipegang banyak orang. Itu sebabnya, BI mengizinkan uang 14 hari sebagai langkah sterilisasi. Pembayaran nontunai pun diandalkan.

Akan tetapi, mengubah kebiasaan dari transaksi tunai ke nontunai memang tidak mudah. Setidaknya kesan itu tampak saat sepagar warga lanjut usia ingin berbelanja ke warung. Alas-alih menggunakan QRIS mereka malah membayar dengan keris. Penonton tertawa terbahak-bahak.

Tren transaksi uang elektronik menjadi adaptasi anyar yang muncul selama pandemi. Banyak pihak menerapkannya. Sejumlah rumah makan yang kerap dikunjungi wisatawan, misalnya, kini menyediakan pembayaran QRIS. Sektor pariwisata Cirebon lambat-lambat beradaptasi

dengan dunia digital serta pandemi.

Protokol kesehatan, seperti mengenakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, juga diterapkan di destinasi wisata. Jumlah pengunjung dibatasi sesuai kapasitas area wisata. Kursi-kursi diberi tanda silang, dilarang diduduki.

Di destinasi wisata Goa Sunyaragi, pengunjung harus menjalani pengukuran suhu tubuh. Jika demam, dilarang masuk. Pemandu kini tidak hanya bertugas menjelaskan sejarah berbagai gua berusia berabad-abad itu, tetapi juga mengingatkan wisatawan agar tak melepas masker.

Meski demikian, belum semua destinasi wisata di Cirebon menerapkan protokol baru di tengah pandemi. Misalnya, mensyaratkan wajib vaksin Covid-19 dan aplikasi Peduli Lindungi.

"Tadi enggak *dihangin* soal vaksin. Saya sudah divaksin, tapi belum ada kartunya," ujar Riki Kusnadi, warga Kabupaten Karawang, Jawa Barat, yang berkunjung ke Goa Sunyaragi.

Protokol kesehatan

Selama di Cirebon, rombongan saya tidak pernah diminta menunjukkan kartu vaksin dan aplikasi Peduli Lindungi berkaitan dengan penegakan protokol kesehatan. Selama memalui daerah, mereka boleh ke mana saja.

"Di jalan juga enggak diperiksa. Dulu aja waktu Lebaran, petugas enggak men-jaga setiap saat," ujarnya.

Padahal, aplikasi Peduli Lindungi bisa mengidentifikasi tingkat kerumunan dan penyebaran Covid-19 di sekitar pengunjung. Aplikasi ini juga memudahkan upaya pelacakan (*tracing*) dan tes jika ditemukan kasus Covid-19 di ruang publik.

Pemerintah Kota Cirebon juga mewajibkan pengelola usaha pariwisata menggunakan Peduli Lindungi untuk menisip pengunjung dan pegawainya. Saat ini, Cirebon termasuk daerah dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2.

Pengelola wisata Taman Air Goa Sunyaragi, Jajat Sudrajat, masih menunggu arahan Pemkot Cirebon terkait aplikasi

Wisatawan berfoto di kawasan wisata Goa Sunyaragi di Kota Cirebon, Jawa Barat, Minggu (24/10/2021) sore. Kawasan yang dikelola Keraton Kasepuhan Cirebon ini tempat bertapa Wali Sanga, ulama penyebar agama Islam di Jawa.

Peduli Lindungi. Cara penggunaan aplikasi itu, misalnya, termasuk kode QR atau respons cepat untuk dipindai oleh pengunjung. Namun, pihaknya tetap memperkuat penegakan prokes di lokasi wisata.

"Pengunjung yang tidak pakai masker dilarang masuk," ucapnya. Jajat berharap, berbagai aturan di tengah pandemi tidak menghambat kunjungan wisatawan. Apalagi, geliat wisata mulai terasa sejak bulan lalu, setelah puncak gelombang kedua penyebaran Covid-19.

September lalu sudah ada 1.956 wisatawan," katanya. Sebelumnya, destinasi wisata ditutup karena PPKM level 4. Meski bertambah, kunjungan wisatawan masih jauh dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, yang bisa mencapai 5.000 pengunjung per bulan.

Bangkitnya pariwisata di Cirebon juga tampak dari okupansi hotel. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Cirebon Imam Reza Hakiki mengatakan, tingkat hunian hotel di Cirebon pada hari biasa berkisar 30 persen sampai 45 persen.

Okupansi hotel ini meningkat dibandingkan Juli dan Agustus 2021, yang hanya berkisar 20 persen dari total kamar sedutan 2.300 unit. "Bahkan, saat akhir pekan atau Sabtu di bulan Oktober ini, hunian hotel bisa 70-80 persen," ucap Kiki.

Akan tetapi, bisnis hotel, lanjutnya, belum sepenuhnya pulih. Sebelum pandemi, rata-rata okupansi hotel pada hari biasa menyentuh 50 persen. Itu sebabnya, Kiki masih berharap dukungan pemerintah pusat dan daerah.

Beban sertifikat

Salah satunya, membantu PHRI Cirebon mengakses sertifikat kesehatan, keselamatan, dan ramah lingkungan (CSHE). Sertifikat yang diberikan kepala pelat, destinasi, dan produk pariwisata itu bisa

menyinkan wisatawan terkait kebersihan hingga kesehatan di lokasi wisata.

Sebelumnya, pihaknya mendapatkan CHSE secara gratis dan berlaku setahun. Berdasarkan data terdapat sekitar 30 pelaku pariwisata, seperti hotel dan restoran, di Kota Cirebon yang bersertifikat CHSE. Adapun jumlah hotel dan restoran, masing-masing sejumlah 70 unit dan 64 unit.

Akan tetapi, katanya, kini pelaku usaha pariwisata harus membayar CHSE. "Kami berharap, CHSE gratis atau disubsidi. Biaya CHSE bisa besaran juta rupiah hingga Rp 20 juta untuk satu hotel. Kami *nutupin* (menutup) modal operasional yang lalu-lalu saja belum bisa," ungkapnya.

Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Cirebon Hanny David mengatakan, sertifikasi CHSE melibatkan unsur profesional sehingga membutuhkan biaya. "Kemar, program pemerintah pusat, kita dapat (sertifikasi) gratis. Selanjutnya, ini jadi kemandirian pelaku usaha," katanya.

Meski tidak sanggup mendanai sertifikasi CHSE, pihaknya tetap berkomitmen mengembangkan pariwisata Cirebon. Pada 26-28 Oktober, misalnya, Pemkot Cirebon menggelar pelatihan sumber daya manusia di bidang pariwisata. Pelatihan itu diharapkan menyipatkan pelaku pariwisata di tengah pandemi.

"Pariwisata selama ini menjadi andalan Pemkot Cirebon. Tahun ini, hotel dan restoran ditargetkan menyumbang pajak daerah sekitar Rp 70 miliar atau hampir 37 persen dari rencana total pajak daerah, yakni Rp 192 miliar. Hingga kini, kedua sektor tersebut baru berkontribusi Rp 42 miliar.

Kepala Kantor Perwakilan BI Cirebon Haki Artanta mengatakan, sektor pariwisata bisa memulihkan perekonomian setelah pandemi. "Namun, dibutuhkan adaptasi. Jangan abai protokol kesehatan," lanjutnya.

Seperti malam itu, pihaknya menggendong pegiat seni tradisional, salah satu potensi wisata Cirebon. Acara itu diharapkan menyemangatkan semangat agar bangkit di tengah pandemi. Pariwisata Cirebon menanti komitmen berbagai pihak, bukan sandiwara belaka.

Risma Kembali "Mengancam"

Mantan Wali Kota Surabaya yang kini menjadi Menteri Sosial, Tri Rismaharini, memiliki prospek dan sekaligus potensi mengancam popularitas calon presiden lainnya. Sempat menurun pada survei sebelumnya, kali ini taji Tri Rismaharini kembali mengancam posisi pesaing politiknya. Apa penyebabnya?

BESTIAN NAINGGOLAN,
Liburan Kompas

Enam bulan yang lalu, Tri Rismaharini berada dalam situasi yang problematik. Pasalnya, di saat jejak politiknya mulai semakin memudar, sejalan dengan kiprahnya sebagai Menteri Sosial, justru pada saat yang sama preferensi publik cenderung melorot.

Proporsi keterpilihannya saat itu hanya 2,4 persen. Dalam peta persaingan presiden pilihan publik, kala itu Risma memang masih tetap diukir pada papan tengah persaingan. Hanya saja, ia berada pada lapis bawah. Terpapar cukup lebar dengan para pengusut papan tengah, seperti Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno.

Menjadi problem terbesar takala tingkat keterpilihannya Risma saat itu menurun dibandingkan dengan sebelum ia menjadi sosok yang bertarung dalam panggung politik nasional. Sebelumnya, awal Januari 2020, ia mampu menguasai dukungan hingga 5,2 persen. Proporsi dukungan yang ia raih kala itu bahkan melebihi dukungan publik pada Ridwan Kamil dan masih sebanding dengan Sandiaga Uno.

Saat ini, Risma kembali unik keokatan. Proporsi dukungan yang ia raih adalah 4,9 persen. Artinya, ia mulai mendekati proporsi dukungan tertinggi yang pernah ia gapai sebelumnya.

Selain meningkat signifikan, Risma kembali menjadi "ancaman" bagi lawan-lawan politiknya. Setidaknya, dalam papan tengah persaingan politik, kembali mampu menduduki lapis atas. Sandiaga Uno dan Basuki Tjahaja Purnama terpaat di bawahnya.

Penyebab

Menarik dicermati, perubahan apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan dukungan pada Risma? Mencermin hasil survei, setidaknya dua argumentasi penyebab yang kerap kali mendasari laju peningkatan dukungan pada setiap tokoh, termasuk Risma.

Pertama, terkait dengan kualitas kinerja Risma yang di-persiapkan publik semakin sesuai dengan ekspektasi. Sebelumnya, persoalan kinerja ini sempat menjadi perbincangan takala, sepanjang enam bulan ia bertugas, publik tidak melihat sesuatu gebakan yang luar biasa dari dirinya.

Akan tetapi, pandangan terhadap kualitas kinerja tersebut terputihkan lantaran pada survei yang (April 2021) menunjukkan lebih dari dua pertiga bagian masyarakat (74,4 persen) menyatakan rasa puas mereka terhadap kinerja pemerintah dalam mengatasi persoalan kesejahteraan sosial masyarakat. Kondisi saat itu meningkat dibandingkan dengan penilaian pada Januari 2021 yang masih sebesar 67,2 persen menyatakan rasa puas.

Begitu pula terkait dengan upaya dalam pemberian bantuan sosial kepada masyarakat pun dua pertiga (66 persen) responden menyatakan rasa puas mereka. Artinya, jika difokuskan dalam persoalan kinerja, tampaknya relatif sedikit saja yang mempersoalkan capaian Risma.

Kali ini, kinerja juga bukan sesuatu yang menghambat langkah politik Risma. Pasalnya, meskipun saat ini terdapat sedikit penurunan pada kinerja pemerintah dalam mengatasi persoalan-persoalan kesejahteraan sosial (menjadi 68,6 persen), begitu pula terhadap pemberian bantuan sosial (menjadi 64 persen), dukungan terhadap Risma justru meningkat.



Tri Rismaharini (kiri), yang ketika itu masih menjadi Wali Kota Surabaya, memimpin langsung perbaikan kawasan Taman Bungkul, Surabaya, Senin (12/5/2014).

Taman Bungkul yang merupakan ikon Surabaya rusak parah saat berangsurang pembagian es krim gratis.

Kedua, argumentasi peningkatan dukungan yang dikaitkan dengan langkah-langkah politik yang Risma lakukan dan yang terkomunikasikan dalam panggung politik belakangan ini.

Pada periode lalu, di saat posisi elektabilitasnya menurun, dugaan paling kuat sejalan dengan menjauhnya Risma dari polemik kunjungan tugas yang ia jalankan.

Saat itu, ketika baru saja ia menjabat sebagai menteri, Risma mencoba bergerak cepat. Sesuai tugas yang ia emban dalam mempercepat realisasi bantuan sosial, kepada jaban sosial, penanahan pendataan kelayakan

penerima bantuan, dan membersihkan oknum-oknum di kementeriannya yang terindikasi korupsi, ia banyak beraksi. Namun, aksi-aksi kunjungan kerja Risma kala itu dikesankan sebagian kalangan cenderung provokatif dan sempat mendapat penolakan dari aparat pemerintah daerah terkait.

Menual polemik

Di awal masa jabatannya, Risma banyak menuai polemik. Sebagian kalangan, terutama yang berseberangan pandangan, menilai aksinya tidak lebih dari suatu pencitraan dalam upaya memperluas pengaruh politiknya. Tidak sedikit pula yang menganggap Risma tengah berinvestasi politik dan secara khusus meyakini kursi Gubernur DKI pada periode mendatang.

Sebaliknya, sebagian kalangan lainnya justru mendukung langkah energi Risma. Busukan Risma di wilayah kumuh DKI, bagi para penduduknya, sudah dinilai sebagai jawaban dari surutnya perhatian pemerintah daerah selama ini terhadap persoalan sosial wilayah.

Tetapi, tidak kurang PDI-P, partai politik yang selama ini menjadi penyokong Risma, menyatakan bahwa pola bluekuan yang ia lakukan sudah menjadi *role model* bagi kader partai yang ditugaskan kepada jabatan eksekutif, le-

gisatif, ataupun jabatan pada struktural partai.

Di tengah polemik aksi Risma, popularitasnya sempat me-

mekor. Berdasarkan hasil survei *Kompas*, misalnya, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap sosoknya. Ia diujik menjadi salah satu tokoh yang layak dinominasikan sebagai salah satu calon presiden. Berdasarkan hasil survei Januari 2021, sebanyak 5,2 persen responden memiliki preferensi kepada Risma. Padahal, pada survei opini sebelumnya, dilakukan pada Agustus 2020, preferensi publik terhadap dirinya masih relatif kecil, 1,7 persen saja.

Namun, selepas itu, sejalan dengan menjauhnya Risma dari berbagai polemik kunjungan kerja terkait dengan bantuan sosial, elektabilitasnya redup. Penjelasan terhadap penurunan elektabilitas yang terkait dengan polemik tersebut semakin mendapat pembenaran kali ini.

Belakangan ini kembali kunjungan kerja Risma menuai polemik. Bermula dengan kekesalannya terkait layanan perbankan milik negara (Himbara) yang tidak menjemput bola dalam pengaliran ban-

as agar tepat sasaran. Selanjutnya, kemarahan Risma pada aparat terkait dengan data di Gorontalo yang memancing ketersinggungan Gubernur Gorontalo awal Oktober lalu, misalnya selanjut-

nya cekok dan demonstrasi penolakan terkait program Bantuan Pangan Non-Tunai di Lombok Timur kembali menarik sosoknya dalam panggung politik nasional.

Dengan berpolemik di bidang kerja yang ia tangani, tampaknya menjadi argumentasi penguat terhadap anggapan kembali popularitasnya. Selain itu, sisi lain yang menarik dicermati, sikap-eikap yang ia tunjukkan di tengah kontroversi perdatannya justru tidak sama sekali menunjukkan denjat penolakan yang signifikan terhadap sosok Risma.

Sebagai bukti penguat, berdasarkan hasil survei saat ini, tingkat penolakan (resistensi) pada sosoknya sebagai presiden pilihan publik relatif kecil. Hanya di bawah 1 persen yang menyatakan ia paling tidak layak jadi presiden dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya.

Dengan demikian, jika terdapat 4,9 persen menganggap Risma paling layak sebagai presiden dari berbagai tokoh yang

dipreferensikan responden, sebaliknya sebanyak 0,9 persen yang menyatakan ia paling tidak layak.

Dengan ukuran saling bertolak tersebut, antara akseptasi dan resistensi publik, langkah Risma terbilang positif. Ia punya prospek dan sekaligus potensi mengancam popularitas calon presiden lainnya.

KOMPAS/SARAH PETERA GETTA